

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Vania Puspa Brian Pramesti
NIM : 212101050020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Vania Puspa Brian Pramesti
NIM : 212101050020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Riyas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032005

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Rabu

Tanggal : 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004


Fihri Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I

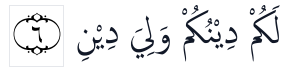
2. Riyas Rahmawati, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO



Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku”.

(QS. Al-Kafirun ayat 6)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 912.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada saya, keluarga, dan saudara lainnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat penulis sayangi dan cintai, yaitu ibu Eni Febriliana Rustika dan ayah Suhariyadi. Terima kasih ayah dan ibu yang selalu mendo'akan saya tanpa henti, membimbing, mendukung, memberi semangat, memotivasi serta mendidik saya dengan penuh kesabaran tulus tanpa pamrih. Kasih sayang dan pengorbanan kalian, baik secara materi maupun spiritual, telah memberi saya kekuatan dan semangat untuk meraih cita-cita. Tanpa dukungan, do'a dan tirakat dari ayah dan ibu, saya tidak akan sampai pada tahap ini.
2. Kakak saya yang sangat penulis sayangi, yaitu Oviane Brian Pramesti telah memberikan do'a, semangat serta dukungan selama mengerjakan skripsi. Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi” dengan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa hormat dan do’a, Jazakumullahu ahsanul jaza, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kami menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa, yang telah melaksanakan serta mengelola pendidikan dan bahasa.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya. Beliau membimbing

dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta ketelatenan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
8. Ibu Sri Astuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo, segenap guru dan jajarannya, yang telah memberikan izin, serta menjadi narasumber yang baik, dan memfasilitasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis Dwi Hayu Ratnasari, Musrifa Atika Dewi, Annisa Maulina yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta saling membantu hingga sampai pada tahap ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Vania Puspa Brian Pramesti, 2024 : *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.*

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Bermain Peran, Anak Usia 5-6 Tahun

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk mengajarkan hidup rukun terhadap sesama. Namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif, karena kurangnya metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu di TK Pertiwi 23 Purwoharjo menerapkan salah satu metode yaitu bermain peran, yang berguna untuk membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan cara yang menarik, sehingga anak dapat tumbuh menjadi generasi yang toleran.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai toleransi dan anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penanaman nilai toleransi dan anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

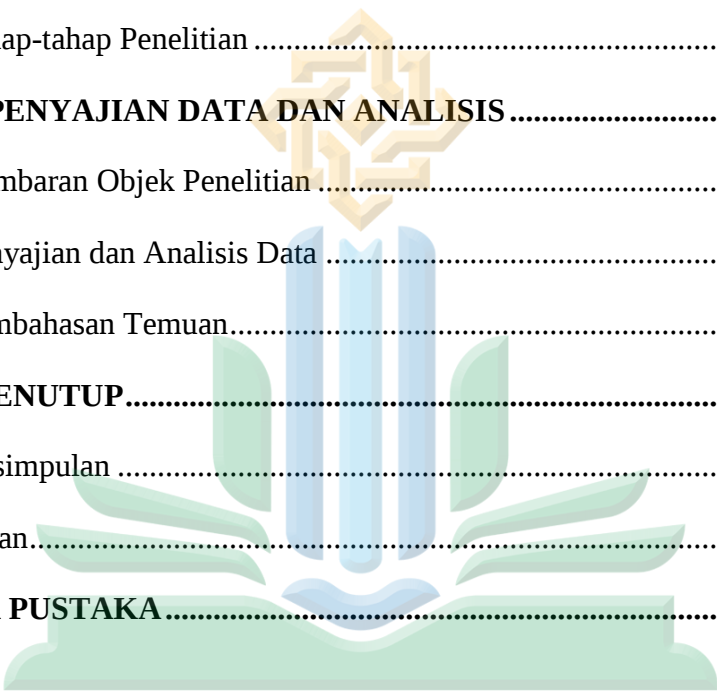
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru kelompok B, dan Siswa-siswi kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan 1) penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak yaitu guru memberikan penjelasan mengenai penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, guru mengarahkan peserta didik dalam memahami cara memainkan peran sesuai dengan tema yaitu tentang toleransi beragama, guru mendampingi peserta didik selama kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung. 2) penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak yaitu guru mencontohkan sikap saling menghormati dan menghargai pada anak yakni melalui contoh sikap teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa melihat perbedaan agama, guru mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49

B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian dan Analisis Data	65
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Nilai-nilai Moderasi Beragama	30
4.1 Hasil Temuan	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gedung TK Pertiwi 23 Purwoharjo	64
4.2 Guru Menjelaskan dan Mengarahkan Kegiatan Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran	71
4.3 Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun	75
4.4 Guru Mengajarkan Lagu-lagu yang dapat Mendorong Anak Berteman dengan Teman Satu Sama Lain tanpa Melihat Suatu Perbedaan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moderasi beragama adalah cara hidup yang mengajarkan seseorang untuk menghormati perbedaan dan hidup rukun bersama orang lain, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Mengajarkan nilai-nilai ini sejak kecil sangat penting supaya ketika dewasa anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang toleran, menghargai orang lain, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat.¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masliyana, bahwasannya banyak pendidik yang belum benar-benar memahami apa itu moderasi beragama. Hal ini diduga salah satu sebabnya karena mereka kesulitan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan belajar sehari-hari. Masalah ini terutama disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan bahan ajar yang cukup untuk membantu pendidik memahami dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.²

Permasalahan selanjutnya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah yang menyatakan bahwa anak-anak sering mempelajari nilai-nilai dari apa yang dilihat dan didengar di rumah. Terkadang, nilai-nilai ini bisa berbeda atau bahkan bertentangan dengan prinsip moderasi beragama. Misalnya, jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang tidak menghargai

¹ Nazwa Madina et al., "Potret Moderasi Beragama di Desa Telangkah: Pluralisme dan Toleransi di Kalangan Pemuda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, No. 8 (2024): 1275.

² Masliyana, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini," *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2, No. 1 (2023): 42.

perbedaan atau tidak bersikap toleran terhadap orang lain, maka anak tersebut dapat membawa sikap seperti itu ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dan dicontohkan di rumah sangat mempengaruhi cara anak bersikap dan berperilaku di sekolah.³

Sedangkan Aulia Salsabila, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama masih terbatas dan kurang bervariasi. Metode yang monoton dapat membuat anak-anak tidak terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka tentang nilai-nilai moderasi beragama belum dapat berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti metode yang interaktif dan menyenangkan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini lebih maksimal ditanamkan pada masa keemasan (*Golden Age*) karena akan membentuk dasar pemikiran dan sikap yang toleran serta menghargai perbedaan ketika anak tumbuh menjadi dewasa. Proses pembentukan karakter ini membutuhkan stimulasi yang tepat dari pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.⁴

Dari paparan permasalahan di atas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting bagi anak. Nilai-nilai moderasi beragama harus ditanamkan sejak usia dini dan melalui proses yang

³ Nuriyah Ayu, “*Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini*” (Banjarmasin: UIN Antasari, 2024), 61.

⁴ Aulia Salsabila, “*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini*” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), 59.

disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak dibutuhkan ketekunan dan kesabaran para pendidiknya yang didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Menurut Awaludin Khoir, penerapan moderasi beragama merupakan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini yang meliputi toleransi, musyawarah, dan anti-kekerasan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan menghargai perbedaan.⁵

Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan pada anak antara lain nilai toleransi, empati, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan usia anak. Ketika berada di rumah, orang tua mengajarkan anak untuk menghormati perbedaan melalui contoh sikap menghargai keragaman, seperti tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang agama. Sedangkan ketika berada di sekolah, guru dapat menggunakan metode bermain peran untuk membantu anak memahami pentingnya bersikap adil dan toleran. Namun, terdapat perbedaan pula antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika di rumah orang tua cenderung menekankan nilai seperti tanggung jawab dan kemandirian, sementara ketika di sekolah guru lebih sering menanamkan rasa

⁵ Awaludin Khoir et al., "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di Smpit An-Nida Lubuklinggau" *Jurnal Literasiologi*, 10, No. 1 (2023): 84.

percaya diri dan sikap memahami. Oleh karena itu, komunikasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar anak mendapatkan pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai moderasi beragama.⁶

Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai moderasi beragama yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan kedalam perilaku anak usia dini mencakup: toleransi, keadilan, keseimbangan, musyawarah, cinta tanah air, anti kekerasan, dan ramah budaya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan beberapa nilai-nilai moderasi beragama saja, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Misalnya guru dapat mengajarkan karakter yang dimiliki oleh seorang guru yaitu sikap sabar dalam membimbing anak, adil dalam memperlakukan setiap murid tanpa membedakan, serta menjadi teladan dalam menghargai perbedaan dan menjalin hubungan harmonis di lingkungan belajar.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁶ Bustari et al., "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur" *Journal of Islamic Studies*, 5, No. 2 (2024): 332.

⁷ Nasruddin, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 159.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, setiap pendidik bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Keterampilan ini sangat penting agar pendidik mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 143 yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”⁹

Adapun beberapa nilai moderasi beragama yang dapat diambil dari ayat diatas adalah:

Pertama, ayat di atas mengajarkan umat Islam untuk menjadi umat pertengahan. Pertengahan dalam artian bersikap adil, tidak berat sebelah, dan

⁸ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia*, (Pusat Data dan Informasi Pendidikan: Balitbang), 2004, 4.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 29.

menjadi saksi kebaikan bagi seluruh manusia. *Kedua*, nilai moderasi beragama yang ada pada ayat ini adalah taat pada perintah agama. *Ketiga*, para pendidik hendaknya mengajarkan sikap sabar pada anak didiknya. *Keempat*, nilai moderasi beragama pada ayat ini adalah nilai kepedulian Allah SWT terhadap iman hambanya. Nilai ini bisa ditanamkan pada anak dengan mendorong anak untuk selalu berbuat baik dan meyakinkan bahwa kebaikan akan mendapatkan balasan, sehingga anak merasa aman dan dicintai.¹⁰

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan usia serta kebutuhan perkembangan anak. Sedangkan moderasi beragama adalah sikap yang tidak berlebihan dalam menjalankan perintah agama. Dalam konteks ini adalah proses pembentukan karakter anak usia dini melalui pengenalan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghormati sehingga tercipta pribadi anak yang dapat hidup harmonis dalam keberagaman berlandaskan nilai-nilai Pancasila.¹¹ Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini yang dilakukan oleh seorang pendidik memerlukan metode yang digunakan dalam mendidik.

Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu bermain peran. Menurut Moeslichatoen, menyatakan bahwa bermain peran sering disebut sebagai "bermain pura-pura yang menggunakan daya imajinasi anak," yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu,

¹⁰ Nanang Tantowi, *Moderasi Beragama dalam Surat Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Quraish Shihab dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2023), 13.

¹¹ Moh. Isnaeni Yulad dan Agus Harianto, *Bunga Rampai: Moderasi Beragama* (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2021), 11.

situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.¹²

Menurut Nurbiana Dhieni, bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang akan dilaksanakan.¹³ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati menjelaskan, bermain peran adalah bentuk permainan bebas dari anak-anak yang masih muda. Dan merupakan salah satu cara bagi mereka untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada di sekitarnya.¹⁴

Dengan Bermain peran (*role playing*) memungkinkan anak untuk memerankan berbagai tokoh atau benda di sekitarnya. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk mengembangkan imajinasi dan pemahaman anak terhadap karakter yang mereka perankan, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya, beberapa anak diminta untuk tampil memerankan karakter tersebut. Melalui permainan ini, imajinasi, kreativitas, empati, dan pemahaman anak dapat berkembang. Anak-anak juga dapat bebas berekspresi dan menjadi apa saja yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, bahwasannya lembaga ini dipilih peneliti karena menjadi salah satu lembaga yang menanamkan nilai-

¹² Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Bandung: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 32.

¹⁴ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 14.

nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak, lembaga ini juga termasuk dalam yayasan dharma wanita yang mana bersifat umum, jadi semua anak usia dini yang beragama islam maupun non-islam dapat diterima di lembaga tersebut, berbeda dengan yayasan ma'arif yang hanya menerima anak khususnya yang beragama islam saja. Dan di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi juga menginginkan anak-anak didiknya memiliki sikap toleransi antar sesama meskipun berbeda-beda agamanya, kebiasaannya, serta budayanya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu dengan kegiatan bermain peran. Karena dengan bermain peran, anak-anak dapat belajar memahami perbedaan dengan cara yang menyenangkan dan alami. Mereka dapat mempraktikkan situasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman yang memiliki agama, kebiasaan, atau budaya yang berbeda. Dengan begitu, anak-anak dapat menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dengan satu sama lain, kerja sama, dan pengendalian diri, serta percaya diri sejak dini.¹⁵

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih judul ini, karena perkembangan di era saat ini terdapat banyak sekali problematika dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Seperti anak tumbuh di lingkungan yang tidak memberikan contoh sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan. Misalnya jika orang tua menunjukkan pada anak dengan sikap yang intoleran, maka anak cenderung meniru perilaku

¹⁵ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 3 Desember 2023.

tersebut karena anak belajar dari apa yang mereka lihat sehingga anak akan mengikuti apa yang diajarkan atau dilakukan oleh orang tua. Contoh lainnya, perkembangan teknologi, yaitu media sosial seperti instagram, youtube, dan tiktok sering kali menyuguhkan konten yang kurang mendidik dan berisi pesan-pesan yang tidak baik atau intoleran. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir anak jika tidak ada pendampingan yang baik dari orang tua atau pendidik.

Selain itu juga terdapat problematika yang terjadi di lingkungan sekolah yakni anak tidak mau berteman dengan teman yang berbeda agama dengannya bahkan hingga tidak mau menyapa ketika berpapasan dengan teman yang berbeda agama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman anak tentang nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi (saling menghormati dan menghargai) dan anti kekerasan terhadap teman yang berbeda agama. Dengan adanya problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti mencoba mengambil judul penelitian ilmiah yaitu **“Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi?
2. Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang akan dijabarkan oleh peneliti meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui bermain peran.

b. Bagi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menyusun program dan kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui bermain peran.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 30.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) sebagai upaya apabila ingin menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran lebih lanjut.

- d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran. Selain itu juga dapat menginspirasi bagi para pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang arti suatu konsep yang merujuk pada pendapat para ahli dalam bidangnya. Istilah-istilah ini menjelaskan poin-poin penting dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan definisi istilah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai maksud dari judul penelitian.

Berikut adalah beberapa definisi istilah yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun pengertian dari setiap istilah adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman adalah proses mengenalkan, menumbuhkan nilai, kebiasaan, serta pemahaman tertentu secara bertahap agar menjadi bagian dari cara berpikir dan sikap atau perilaku seseorang. Dalam pendidikan, penanaman berarti usaha untuk membentuk karakter, nilai moral, dan keterampilan melalui kegiatan belajar yang terencana dan teratur. Dengan demikian, penanaman atau kebiasaan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat menjadi bagian dari cara berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirancang.

2. Moderasi Beragama

Dalam penelitian ini, moderasi beragama adalah upaya untuk mengajarkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun dengan sesama meskipun berbeda-beda agamanya. Moderasi beragama berarti pendekatan yang mengutamakan keseimbangan, menghindari sikap yang berlebihan dan memahami perbedaan agama.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu penanaman moderasi beragama dengan cara mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama, dan menggabungkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Bermain Peran

Bermain peran adalah kegiatan di mana anak berpura-pura menjadi seseorang, melakukan suatu peran tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung masalah, supaya dapat membantu

anak dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Maka dari itu peneliti menggunakan kegiatan bermain peran untuk membantu anak dalam menjalankan skenario pembelajaran melalui berbagai karakter yang terkait dengan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan bermain peran kali ini, peneliti mengambil tema toleransi agama yaitu anak-anak bisa bermain peran sebagai anggota masyarakat yang saling membantu dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.

Dari beberapa definisi istilah di atas penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun menurut penulis yaitu penanaman sikap dalam hal untuk mengenalkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun sesama teman meskipun berbeda agama melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak yaitu metode pembelajaran bermain peran. Melalui metode tersebut, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpura-pura menjadi berbagai peran sosial yang mencerminkan nilai moderasi beragama, seperti menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ini dilakukan secara terencana dan bertahap supaya anak dapat terbiasa melakukan sikap dan kebiasaan yang baik. Dengan metode ini, nilai-nilai moderasi beragama dapat masuk ke dalam pikiran, sikap, dan perilaku anak, sehingga anak dapat belajar hidup rukun meski berbeda agama atau kepercayaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁸ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33.

gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, beserta ringkasan hasil-hasilnya. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana orisinalitas dan perbedaan dari penelitian ini.¹⁹ Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Dalam penelitian skripsi dari Nur Ainis Sholekhah yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan”. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang 1) penanaman nilai toleransi beragama di TK Dian Karuna, 2) nilai-nilai toleransi beragama yang diajarkan di TK Dian Karuna, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Dian Karuna.²⁰
2. Dalam Penelitian jurnal dari Gusnarib Wahab, dan M. Iksan Kahar yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini” dalam penelitian tersebut

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 30.

²⁰ Nur Ainis Sholekhah, “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

dijelaskan bahwa Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 1) melalui kebijakan kepala sekolah, 2) penerapan kurikulum 2013, 3) pembiasaan dan keteladanan. Adapun faktor pendukung Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 1) adanya kebijakan kepala sekolah, 2) kerjasama seluruh guru di Sekolah, 3) sarana dan prasarana di Sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yaitu tidak adanya peserta didik beragama non muslim di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.²¹

3. Dalam penelitian jurnal dari Masliyana dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan subjek penelitian anak, guru, dan kepala sekolah sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ma’arif NU Plus 001 yaitu 1) penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ma’arif NU Plus 001 diajarkan dengan menanamkan 4 nilai dasar yang meliputi: akidah, ibadah, akhlak, dan belajar Al-Qur’an yang didalam

²¹ Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar, “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, No. 3 (2023).

aspek tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan sikap moderat; 2) penerapannya dilakukan guru melalui pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan guru baik berupa pengenalan melalui lagu-lagu, kunjungan ketempat ibadah, bercerita secara langsung atau menggunakan media seperti buku, alat peraga, boneka, video, youtube dan praktik dalam kegiatan ibadah.²²

4. Dalam penelitian jurnal dari Yuliana, Fitri Lusiana, dan Dea Ramadhanyaty yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19”. Bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama pada anak usia dini meliputi empat aspek diantaranya yaitu penanaman komitmen kebangsaan, penguatan toleransi, anti kekerasan, dan pengenalan, serta kelestarian kebudayaan lokal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme²³
5. Dalam Penelitian jurnal dari Dian, Raji Rahma Muhammad, Risma Rahmawati, dan Wildan Arifin yang berjudul “Transformasi Penanaman Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa toleransi beragama merupakan pendukung keharmonisan sosial

²² Masliyana, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini*.

²³ Yuliana et al., “Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, No. 4 (2022).

untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Menanamkan toleransi pada anak usia dini merupakan sebuah tantangan bagi pendidik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai toleransi beragama yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus dengan peneliti sebagai partisipan pengamat.²⁴

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, selanjutnya terdapat perbedaan dan persamaannya yang dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Lain
(Penelitian Terdahulu)

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nur Ainis Sholekhah, (2024), “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan”	a. Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini b. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian yang berbeda b. Metode pelaksanaan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu tidak mengkhususkan pada metode tertentu dalam penanaman nilai. Sedangkan pada penelitian ini secara spesifik menggunakan metode bermain peran c. Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Gusnarib Wahab,	a. Sama-sama	a. Fokus penelitian

²⁴ Dian et al., “Transformasi Penanaman Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, No. 6 (2023).

	dan M. Iksan Kahar, (2023), “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini”	membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini b. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data	yang berbeda b. Metode pelaksanaan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode pembiasaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode bermain peran c. Lokasi penelitian yang berbeda d. Penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi
3.	Masliyana, (2023), “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”	a. Sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini b. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian yang berbeda b. Metode pelaksanaan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai moderasi beragama (melalui lagu, kunjungan ke tempat ibadah, dan media lainnya). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode bermain peran. c. Lokasi penelitian yang berbeda
4.	Yuliana, Fitri Lusiana, Dea Ramdhanyaty, (2022),	a. Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai	a. Fokus penelitian yang berbeda. b. Pendekatan nilai yang ditanamkan

	“Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19”	moderasi beragama pada anak usia dini b. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data	berbeda. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai keempat aspek moderasi beragama. Sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada dua aspek moderasi beragama yakni penanaman nilai toleransi dan anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran. c. Lokasi penelitian yang berbeda
5.	Dian, Raji Rahma Muhammad, Risma Rahmawati, dan Wildan Arifin, (2023), “Transformasi Penanaman Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini”	a. Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini b. Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian yang berbeda b. Penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi c. Lokasi penelitian yang berbeda

Berdasarkan data tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap apa yang diteliti oleh peneliti diantaranya yakni, persamaannya sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah, di mana peneliti fokus pada bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui

bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, serta bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.²⁵

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara etimologis kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 31.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).²⁶

Moderasi beragama dapat diambil dari dua kata yakni moderasi dan beragama yang berarti menghindari sikap yang berlebihan dalam menjalankan agama. Secara istilah, moderasi beragama adalah sikap dan upaya untuk menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku yang berlebihan dalam beragama dan selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan kebersamaan dari semua unsur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.²⁷

Secara singkat, moderasi beragama ini sebenarnya sudah ada sejak agama mulai diajarkan. Namun, istilah "moderasi beragama" mulai dipopulerkan secara khusus di Indonesia oleh Lukman Hakim Saifuddin saat menjabat Menteri Agama periode 2014-2019, yang

²⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 15-16.

²⁷ Rahmat Hidayat, "Toleransi Dan Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, No. 2 (2022): 51.

kemudian menjadikan penguatan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2024 di mana didalamnya membahas mengenai tata cara koordinasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan penguatan moderasi beragama. Sebagaimana didalam peraturan menteri agama tersebut mencakup Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 yang berisi tentang penguatan moderasi beragama sebagai landasan hukum pelaksanaan moderasi beragama secara menyeluruh di Indonesia.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 dapat diungkapkan bahwa, moderasi beragama adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam agama yang menjaga nilai kemanusiaan, menjunjung keadilan, dan keseimbangan, serta sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa.²⁸ Moderasi beragama bukan hanya menghormati Tuhan, tetapi juga menghormati sesama manusia, serta dapat memberantas konflik berlatar agama yang dapat mengakibatkan peradaban manusia menjadi musnah.

Terdapat makna moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab, bahwa moderasi beragama dalam konteks Islam yakni *wasathiyah* yang berarti pertengahan menyangkut tuntunannya, baik tentang Tuhan maupun tentang dunia, alam, dan manusia. Islam tidak

²⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 58 tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, pasal 1 ayat (1).

mengingkari wujud Tuhan, tetapi tidak juga menganut paham *politeisme* (banyak Tuhan). Ia tidak mengingkari dan tidak juga menilai kehidupan sebagai *maya* (tidak nyata), dan dalam saat yang sama tidak juga berpandangan bahwa hidup duniawi adalah segalanya dan satu-satunya hidup. Islam berpandangan bahwa di samping dunia yang nyata ada juga akhirat yang belum tampak. Keberhasilan di akhirat ditentukan iman dan amal shaleh di dunia.²⁹

Pengertian moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah Al-Qur'an yaitu "*wasathiyah*". Secara etimologi kata *wasath* dalam bahasa Arab mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan.³⁰ Hal ini diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 143, dimana dalam surat tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak moderasi beragama. Terdapat tiga kunci pokok dalam penerapan *wasathiyyah*, yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali dan kewaspadaan. Tanpa ketiga hal ini, *wasathiyyah* akan sangat susah bahkan mustahil untuk diwujudkan.³¹

Dengan demikian penanaman moderasi beragama sangat penting bagi peserta didik supaya peserta didik dapat memahami nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap adil dalam berinteraksi. Pembelajaran moderasi beragama bisa diterapkan melalui

²⁹ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), 109.

³⁰ Aslam Sa'ad dan Muhammad Faiz, *Membangun Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 3.

³¹ Auliaurrahman et al., *Islam dan Moralitas Kontemporer* (Aceh: Bandar Publishing, 2024), 111.

kegiatan yang mengajarkan cara pandang seimbang, seperti bermain peran, agar peserta didik dapat memahami pentingnya sikap adil dan mampu menghargai pandangan orang lain. Dengan cara ini, nilai-nilai moderasi dapat tertanam sejak dini, sehingga peserta didik tumbuh menjadi generasi yang menghormati keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Pengertian Moderasi Beragama Anak Usia Dini

Moderasi beragama anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Moderasi beragama adalah cara mengajarkan anak untuk menghargai dan memahami perbedaan agama dan budaya di sekitarnya. Hal ini dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang toleran dan damai.

Moderasi beragama pada anak usia dini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, yaitu seperti bermain peran, bernyanyi, dan bercerita. Kegiatan ini dirancang supaya anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga anak lebih mudah memahami konsep-konsep moderat.

Tujuan ditanamkannya nilai-nilai moderasi beragama sejak dini yaitu diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang

menghargai kerukunan antarumat beragama dan mampu mencegah *radikalisasi* di masa depan.³²

Masa kanak-kanak dianggap sebagai periode penting dalam perkembangan karakter dan pemikiran. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama harus diajarkan sejak usia dini agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai moderasi beragama untuk anak usia dini merupakan upaya untuk mendidik anak supaya dapat menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dan hidup harmonis dengan orang lain.

c. Tujuan Moderasi Beragama

Moderasi beragama bertujuan mencegah *ekstremisme* dan *radikalisasi* agar peserta didik dapat belajar memahami ajaran agama dengan cara yang adil dan tidak terbawa pemahaman yang sempit atau berlebihan. Arti dari *ekstremisme* sendiri adalah penerapan ajaran agama dengan cara yang *fanatik* dan tidak toleran terhadap perbedaan. Sedangkan *fanatik* merupakan sikap yang terlalu berlebihan dalam memahami atau menjalankan agama, sehingga tidak mau menerima pendapat orang lain yang berbeda. Jadi orang yang *fanatik* berpikir hanya caranya beribadah yang benar dan orang lain yang berbeda dianggap salah. Sementara itu *radikalisasi* juga memiliki arti yaitu

³² Yuliana et al., "Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. No. 4 (2022): 2979.

sikap yang terlalu keras dan tidak mau menerima perbedaan dalam cara beragama.

Terdapat contoh dari *ekstremisme* dan *radikalisasi* pada anak usia dini. Contoh dari *ekstremisme* pada anak usia dini yaitu anak tidak mau berteman dengan temannya yang berbeda agama dan anak selalu merasa dirinya paling benar. Misalnya dalam berdo'a, anak menolak cara do'a teman yang berbeda darinya sambil berkata, "Do'a seperti itu salah, cuma do'aku yang benar!". Sedangkan contoh dari *radikalisasi* pada anak usia dini yaitu memaksa temannya untuk mengikuti kebiasaannya serta menghina kebiasaan teman yang berbeda darinya. Misalnya pada saat berdo'a, anak mengejek teman yang cara berdo'anya berbeda, contohnya berkata seperti ini "Kenapa kamu nggak berdo'a seperti aku? Caramu salah!"

Tujuan moderasi beragama pada dasarnya adalah membentuk sikap toleransi antar individu, baik dalam konteks agama maupun budaya. Melalui pendidikan Islam yang moderat, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menghargai keragaman dalam masyarakat.³³

d. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai penting yang ditanamkan dalam moderasi beragama setidaknya ada tiga, yaitu: toleransi, keadilan dan keseimbangan.

Sementara itu, Nasruddin merumuskan terdapat beberapa nilai aspek

³³ Nur F. Tanjung, Muhammad D. Nasution, Ilham S. Silitonga, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5, No. 3 (2024): 3148.

lain yang penting ditanamkan dalam moderasi beragama bagi anak bangsa, antara lain:³⁴

Tabel 2.2
Nilai-nilai Moderasi Beragama

No.	Nilai-nilai Moderasi Beragama	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
1.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai agama, suku, ras dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.
2.	Keadilan	Sikap yang memperlakukan semua orang dengan baik dan sama, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan.
3.	Keseimbangan	Sikap yang tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama dan tetap menghormati perbedaan.
4.	Musyawarah	Sikap untuk berdiskusi dan mengambil keputusan bersama dengan cara yang baik, agar semua orang merasa didengar dan dihargai.
5.	Cinta tanah air	Sikap menghargai semua perbedaan yang ada di Indonesia dan berusaha menjaga kerukunan.
6.	Anti kekerasan	Sikap menolak kekerasan dan memilih cara damai untuk menyelesaikan masalah.
7.	Ramah budaya	Cara menerima dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh seseorang dari budaya lain, seperti bahasa, kebiasaan, atau pakaian.

Dalam proses-proses di atas, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dilaksanakan untuk memfasilitasi mereka agar menjadi anak yang toleran, adil, seimbang, dan ramah

³⁴ Nasruddin, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, 158-162.

budaya sehingga bisa menjadi masyarakat yang rukun, dan saling menghargai bagi nusa dan bangsa.

Namun pada era saat ini nilai toleransi dan anti kekerasan dalam moderasi beragama mulai menurun karena semakin banyak anak yang melakukan bullying terhadap teman yang berbeda agama ketika berada di sekolah, contohnya seperti anak tidak mau berteman dengan teman yang berbeda agama bahkan hingga tidak menyapa ketika sedang berpapasan langsung dengan teman yang berbeda agama. Sehingga anak lebih ditekankan pada penanaman dari kedua nilai tersebut supaya anak dapat saling menghargai dan mau menerima suatu perbedaan.

2. Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Role Playing merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu "*Role*" yang berarti peran, sedangkan "*Playing*" yang berarti bermain. Jadi, *role playing* berarti bermain peran.

Menurut George shaftel, *role playing* (bermain peran) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong anak dalam mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan.³⁵ Sedangkan menurut Moeslichtoen, bermain peran merupakan bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura

³⁵ Fannie R. Shaftel dan George Armin Shaftel, "*Bermain Peran untuk Nilai-nilai Sosial: Pengambilan Keputusan dalam Studi Sosial*" (Universitas California: Prentice-Hall, 1967), 191.

bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak dapat melepaskan suatu permasalahan dengan bermain dan bersandiwara dalam satu kelompok. Dengan bersandiwara, kosa kata anak akan bertambah dan dengan begitu, bahasa anak juga akan meningkat.

Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana anak untuk menggali perasaan, memperoleh inspirasi, dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, serta mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah. Hal ini akan bermanfaat bagi anak pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi di mana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dan yang lain-lainnya.³⁷

b. Ciri-ciri Bermain Peran

Bermain aktif melibatkan bermain pura-pura atau khayalan, di mana anak-anak meniru kegiatan orang lain yang pernah mereka lihat sehari-hari. Mereka juga bisa berperan sebagai tokoh dari kartun atau

³⁶ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, 38.

³⁷ Yuanita Anthon Sope et al., *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 86-87.

dongeng yang mereka kenal. Dalam bermain peran ini, sekelompok anak dapat bekerja sama untuk menciptakan cerita mereka sendiri. Menurut Yuli Tri Andini dan Eka Ramiati bahwasannya anak-anak suka bermain peran, seperti menjadi ibu dengan bonekanya, bermain sekolah-sekolahan, atau menjadi dokter dengan alat-alatnya, bahkan berperan sebagai ayah dan ibu. Aktivitas bermain peran tersebut menggabungkan unsur imajinasi dan meniru perilaku orang lain yang pernah mereka lihat.³⁸ Selain itu, bermain peran juga memiliki ciri-ciri tertentu.

Berikut terdapat beberapa ciri-ciri anak yang terlibat dalam bermain peran, antara lain:

- 1) Anak meniru peran tertentu.
- 2) Anak mempertahankan perannya selama beberapa menit.
- 3) Anak menggunakan tubuh dan objek untuk menggambarkan imajinasi mereka dengan benda dan orang.
- 4) Anak berinteraksi dengan teman-temannya.
- 5) Anak saling bertukar kata.³⁹

c. Jenis Kegiatan Bermain Peran

Pembentukan pola (jenis) dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan yang menuntut bentuk partisipan tertentu, yaitu pemain, pengamat, dan pengkaji. Ada tiga jenis dalam kegiatan bermain peran tersebut, yaitu:

³⁸ Yuli Tri Andini dan Eka Ramiati, "Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5, No. 1 (2020): 10.

³⁹ Mayke S. Tedjasautra, *Bermain, Mainan dan Permainan* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 210.

1) *Single Role Playing* (Bermain Peran Tunggal)

Pada pola ini mayoritas anak bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan, dengan tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

2) *Multiple Role Playing* (Bermain Peran Jamak)

Pada pola ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

3) *Role Repetition* (Bermain Peran Ulangan)

Pada pola ini peran pertama pada suatu drama dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Dalam hal ini anak belajar melakukan, mengamati dan membandingkan perilaku yang dimainkan oleh pemeran sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis *role playing* dibedakan berdasarkan cakupan alat dan media serta berdasarkan partisipasi anak dan tujuan masing-masing jenisnya.⁴⁰

d. Tujuan Bermain Peran

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang

⁴⁰ Hafidzah Putri Nur Khalifah, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini” (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 27.

menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.⁴¹ Salah satu permainan yang dapat membantu mengembangkan tingkat rasa percaya diri anak yaitu bermain peran. Dimana dengan bermain peran, anak dapat belajar dengan memerankan karakter tokoh yang diperankan sesuai daya khayal dan imajinasi anak. Dengan itu, anak memiliki kesempatan untuk memerankan karakter tokoh dalam situasi kehidupan sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan bahasa, membangun ketrampilan sosial, dan mengekspresikan diri dengan kreatif.

Bermain peran dapat mendukung munculnya dua kemampuan penting, yaitu kemampuan memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda serta kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel.

Berikut terdapat tujuan dari bermain peran bagi pendidik, antara lain yaitu:

- 1) Memerankan berbagai karakter yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan ide atau jalan yang diperankan.
- 2) Menerapkan apa yang telah diperoleh melalui proses animasi ke situasi yang nyata.
- 3) Mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh melalui proses *akomodasi* dalam bentuk *inovasi* atau *improvisasi*.

⁴¹ Riyas Rahmawati, "Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Sains di TK Aba Margokaton 2 Seyegan" (Laporan Penelitian, IAIN Jember, 2019), 23.

- 4) Melakukan *asimilasi* terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber.
- 5) Menciptakan suasana menyenangkan.
- 6) Membantu perkembangan fantasi.
- 7) Mengembangkan sikap positif.
- 8) Membangun pemikiran yang kritis dan analitis.
- 9) Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan.
- 10) Membutuhkan sikap efektif melalui penghayatan isi cerita.
- 11) Membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk stimulasi.
- 12) Membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

Adapun tujuan metode bermain peran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Belajar dengan berbuat, anak melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan.
- 2) Belajar dengan peniruan, anak pengamat drama menyamakan diri dengan aktor dan tingkah laku mereka.
- 3) Belajar dengan balikan, pengamat menanggapi perilaku pemain atau pemegang peran yang telah ditampilkan.
- 4) Belajar dengan pengkajian, penilaian dan pengulangan.

Berdasarkan uraian tujuan bermain peran diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain peran memiliki tujuan yang sangat beragam bagi perkembangan anak diantaranya melatih daya imajinasi anak, kemampuan mengingat anak, kemampuan meniru anak,

kemampuan komunikasi anak, serta pengembangan sikap positif pada anak.⁴²

e. Manfaat Bermain Peran

Kegiatan bermain peran memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan anak, dengan bermain peran anak dapat belajar tanggung jawab terhadap yang diperankannya juga ada komunikasi dan interaksi antar sesama, saling mengungkapkan pendapat, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain. Berikut ini terdapat manfaat bermain peran antara lain yaitu:

- 1) Membangun kepercayaan diri pada anak. Dengan berpura-pura menjadi apa yang diinginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi menjadi karakter-karakter sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa. Saat bermain peran, anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya. Hal ini dapat memperluas kosa kata anak, anak sering mengulangi dialog yang pernah dia dengar dari sebuah adegan dapat membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri.

⁴² Hafidzah Putri Nur Khalifah, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini*, 28-30.

- 3) Meningkatkan kreativitas dan akal. Pada saat bermain peran, kreativitas anak akan terbawa keluar sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia impiannya.
- 4) Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah. Pada situasi tertentu saat bermain peran, pikiran anak akan terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi. Sebagai contoh, ketika boneka jarinya ditidurkan, anak akan menyadari bahwa bayi akan memerlukan selimut agar hangat. Dengan memecahkan masalah saat bermain dapat membantu anak mengatasi masalah di kehidupan nyata kemudian hari.
- 5) Membangun kemampuan sosial dan empati. Anak sedang menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain, menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan empatinya. Bermain peran akan lebih menyenangkan dilakukan bersama teman, karena anak dapat belajar berkomunikasi. Bergiliran, belajar berbagi peralatan atau mainan bersama temannya.
- 6) Memberi anak pandangan positif. Anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-citanya.⁴³

⁴³ Yuanita Anthon Sope et al., *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, 91-92.

f. Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sedangkan pengertian dari moderasi beragama itu sendiri merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim atau berlebih-lebihan.

Dengan demikian toleransi merupakan bagian penting dari moderasi beragama karena toleransi merupakan salah satu prinsip yang harus ada dalam moderasi beragama bersama prinsip-prinsip yang lain, seperti keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, dan istiqamah. Oleh karena itu nilai toleransi dalam moderasi beragama harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena anak masih berada pada masa keemasan (*golden age*).⁴⁴

⁴⁴ Fenny Faniati dan Padli, "Penguatan Sikap Toleransi Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, No. 1 (2024): 4.

Menurut Musfiroh terdapat beberapa tahapan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Prabermain

Pada tahap ini, persiapan dilakukan agar anak siap bermain peran. Kegiatan persiapan anak dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengambil tema, misalnya terkait dengan toleransi beragama.
- b) Guru memberikan aturan-aturan sederhana yang mengajarkan rasa hormat terhadap teman yang berbeda pendapat atau peran.
- c) Guru menyampaikan tema terkait dengan toleransi beragama
- d) Guru membagi peran kepada setiap anak, misalnya sebagai teman yang berbeda budaya atau agama, untuk mengajarkan sikap saling menghargai.
- e) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing anak agar mereka paham peran dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan.

2) Tahap Bermain

Pada tahap ini, anak-anak bermain peran dengan bimbingan guru. Rangkaian kegiatan yang ditempuh pada tahap ini yaitu:

- a) Guru membagi kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari anak yang beragama islam, hindu, dan kristen.

- b) Masing-masing anak mempraktekkan ibadahnya sesuai keyakinan.
- c) Guru membimbing dan mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peran mereka, misalnya menunjukkan sikap toleransi.
- d) Guru mendampingi dan memberikan arahan, apabila ada anak yang belum menunjukkan sikap toleransi.

3) Tahap Penutup

Pada tahap ini, guru membantu anak mengaitkan pengalaman bermain peran dengan nilai toleransi dalam moderasi beragama. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

- a) Guru menarik perhatian anak pada hal-hal penting yang telah dipelajari, yaitu toleransi beragama.
- b) Guru menghubungkan pengalaman bermain dengan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan toleransi.
- c) Guru menekankan pentingnya menghargai agama yang berbeda.

Melalui langkah-langkah di atas, guru mempermudah jalannya kegiatan bermain peran, di mana anak dapat belajar mengenai nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi, yang mana

sikap tersebut sangat penting untuk membangun pemahaman moderasi beragama sejak dini.⁴⁵

g. Penanaman Nilai Anti Kekerasan dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini

Kekerasan, dalam konteks moderasi beragama merupakan suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atau ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal maupun non verbal.

Adapun pengertian dari kekerasan verbal yakni kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata. Contohnya seperti mengejek dan mengucilkan teman yang berbeda agama. Sehingga dengan adanya kekerasan verbal pada anak dapat berdampak buruk, diantaranya yaitu pada saat bermain peran memainkan perannya, anak dapat tumbuh menjadi pribadi intoleransi, tidak mau berteman dengan teman yang berbeda agama. Sedangkan kekerasan non verbal merupakan kekerasan lewat tindakan fisik. Contohnya seperti anak tidak mau berbicara atau berkomunikasi, tidak mau berteman, menjauhi teman, serta mendorong dan memukul teman yang berbeda agama. Sehingga dengan adanya kekerasan non verbal pada anak dapat berdampak buruk diantaranya yaitu pada saat bermain peran memainkan perannya

⁴⁵ Musfiroh Tadkiroatun, “*Bermain dan Permainan Anak*” (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 106.

anak merasa malu dan minder untuk berteman dan berkomunikasi dengan temannya karena berbeda agama.

Pada intinya, tindakan kekerasan adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kekerasan yang terjadi pada anak biasanya dikarenakan sifat egoisentris anak usia dini. Bentuk egoisentris anak usia dini seperti tidak mau mengalah dan memukul temannya.⁴⁶

Dengan demikian untuk menangani masalah-masalah yang terjadi, terdapat beberapa upaya mencegah sikap kekerasan pada anak usia dini yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- a) Menanamkan kepada anak bahwa dalam kehidupan harus senantiasa saling menghargai, menghormati, berkasih sayang, menyayangi dan harus memiliki sifat damai.
- b) Memberikan rasa aman dan nyaman pada setiap anak melalui pendidikan ramah anak. Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang mengedepankan rasa keamanan, kenyamanan, menciptakan lingkungan kondusif sehingga pembelajaran pada anak dapat maksimal.
- c) Keseluruhan lembaga pendidikan anak usia dini bekerjasama dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan dan pakar

⁴⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 45.

pendidikan dalam rangka pencegahan tindakan kekerasan. Tindakan penanggulangan yang dilakukan sekolah dengan memberikan pertolongan terhadap korban kekerasan apabila terjadi, melakukan identifikasi fakta kejadian dalam rangka penanggulangan tindakan kekerasan dikemudian hari, memfasilitasi anak yang menjadi korban atau pelaku untuk mendapatkan perlindungan hukum.⁴⁷

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini dapat melibatkan beberapa faktor yang perlu dipahami oleh guru dan orang tua.

Guru dan orang tua adalah sosok yang memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak, termasuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru menjadi teladan bagi anak di sekolah, sedangkan orang tua menjadi contoh utama di rumah. Namun, di usia dini, anak masih berada dalam tahap pemahaman awal tentang perbedaan dan keberagaman. Hal ini membuat mereka membutuhkan bimbingan yang konsisten dan sederhana agar mereka mengerti nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan empati.

Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting. Selain orang tua, keluarga besar seperti kakek, nenek, atau kerabat lainnya

⁴⁷ Alisa Alfina dan Rosyida Nurul Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, No. 1 (2020): 39.

dapat mempengaruhi pandangan anak. Jika lingkungan keluarga kurang mendukung nilai-nilai moderasi atau cenderung eksklusif, anak mungkin mengalami kebingungan ketika belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan di sekolah.

Di sisi lain, waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran di sekolah bisa menjadi kendala bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang mendalam. Mengajarkan moderasi beragama melalui bermain peran membutuhkan waktu agar anak benar-benar memahami dan meresapi peran yang mereka mainkan. Selain itu, kurangnya alat atau media pembelajaran yang mendukung, seperti cerita bergambar atau alat peraga yang menunjukkan keberagaman, juga bisa menghambat proses belajar ini.

Faktor lainnya adalah memahami respon anak yang beragam. Setiap anak memiliki tingkat penerimaan yang berbeda-beda terhadap konsep moderasi beragama. Ada anak yang lebih cepat memahami nilai-nilai seperti toleransi, sedangkan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru perlu bersabar dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak.

Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Terkadang, perilaku anak di rumah dan di sekolah bisa berbeda, sehingga partisipasi dua arah antara guru dan orang tua sangat penting. Dengan komunikasi yang

baik, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Sebagai motivasi, guru dan orang tua bisa memberikan hadiah sederhana, seperti senyuman, pujian, atau ucapan terima kasih atas sikap baik anak. Hadiah seperti ini membantu anak merasa dihargai tanpa bergantung pada benda atau mainan, melainkan pada dukungan emosional yang akan membangun kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

1) Faktor Pendukung

Berikut terdapat beberapa faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini antara lain:

a) Motivasi anak

Anak perlu memiliki semangat dan minat dalam mengikuti kegiatan bermain peran. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak akan merasa antusias dan tidak terbebani ketika belajar tentang pentingnya sikap toleransi. Motivasi ini membuat mereka lebih mudah menerima nilai-nilai moderasi beragama.

b) Dukungan guru dan kepala sekolah yaitu dengan cara menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kepercayaan sehingga nilai moderasi beragama dapat diterima

dengan baik dan diterapkan secara alami dalam kegiatan sehari-hari.

- c) Dukungan keluarga dan lingkungan yaitu dapat dilihat melalui dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, dengan cara itu anak akan lebih mudah mengaplikasikan nilai moderasi beragama di berbagai situasi.⁴⁸

2) Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini mencakup beberapa faktor yang berhubungan dengan pemahaman dan kenyamanan anak. Anak usia dini masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep perbedaan dan toleransi. Mereka mungkin merasa bingung atau canggung ketika bermain peran yang melibatkan keragaman agama atau budaya.

Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap saling menghormati.

Anak-anak juga sering tenggelam dalam kesenangan mereka sendiri saat bermain, sehingga sulit untuk fokus pada pesan toleransi yang ingin disampaikan. Situasi ini bisa menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten.

⁴⁸ Eka Puji Lestari, “Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak” (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022), 27.

Berikut terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

a) Kendala internal (lingkungan sekolah)

Kendala ini biasanya datang dari anak itu sendiri. Beberapa anak mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau kurang nyaman dalam memerankan peran yang berbeda-beda. Guru hanya dapat membimbing dan mengarahkan anak selama jam sekolah, sementara di luar jam sekolah, anak kembali pada pola interaksi di rumah yang mungkin berbeda. Hal ini bisa menghambat konsistensi dalam pembelajaran nilai moderasi beragama.

b) Kendala eksternal (lingkungan keluarga)

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk sikap dan pandangan anak. Jika keluarga cenderung memperlihatkan pandangan yang kurang toleran, anak mungkin mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu dukungan keluarga sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa terus dipraktekkan ketika anak berada di rumah.⁴⁹

⁴⁹ Nur Ayni Sri Andini, *Metode Bermain Peran* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan digunakan untuk menggambarkan suatu fakta, fenomena, kejadian, atau peristiwa yang telah terjadi di lapangan, dengan apa adanya serta tidak dibuat-buat.⁵⁰

Jenis penelitian ini adalah *field research*, karena data yang digunakan dalam bentuk penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan yaitu TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang telah disebutkan bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan.⁵¹ Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi yang dijadikan penelitian ini di TK Pertiwi 23, tepatnya di

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 17.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 31.

Jl. Grajagan, RT 03 RW 04, Dusun Curahpecak, Desa Purwoharjo, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga tersebut karena lokasi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi berada di pinggir kota, namun kualitas dan kuantitas yang baik menjadikan alasan yang diambil oleh peneliti. Selain itu lembaga ini menjadi salah satu lembaga yang menanamkan moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun, serta lembaga tersebut termasuk dalam yayasan dharma wanita yang mana bersifat umum, jadi semua anak usia dini yang beragama islam maupun non-islam dapat diterima di lembaga tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁵²

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat peneliti ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subjek penelitian ini menggunakan *study kasus*.⁵³

Penggunaan teknik *study kasus* bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Dalam penelitian ini

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 32.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang akan dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
2. Guru kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
3. Siswa-siswi kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Informan tersebut dipilih karena alasan berikut, yaitu pertama, mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi; kedua, karena mereka dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi. Untuk itu peneliti memilih teknik dilihat dari segi proses dalam pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, namun dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁴ Adapun teknik

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, 219.

pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵

Sedangkan menurut sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas.⁵⁶ Dari penjelasan diatas macam observasi diantaranya:

a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Participant observation dalam proses observasi, peneliti terlibat secara langsung atau ikut serta melakukan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti bukan hanya mengamati untuk digunakan sumber data namun, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga peneliti akan merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data baik suka maupun duka. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, 224.

b. Observasi tidak ikut langsung berperan serta (*Non-participant Observation*)

Observasi non-partisipan dalam observasi, peneliti hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Setelah observer mengamati sumber data maka observer mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang sumber data.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana dalam observasi ini peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi tersebut kemudian di catat dan disusun secara sistematis. Kemudian observasi ditunjukkan pada guru untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dengan kegiatan bermain peran dan anak didik untuk mendapatkan data tentang sikap toleransi dan anti kekerasan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya

dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).⁵⁷ Ada beberapa macam jenis wawancara, yaitu meliputi:

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, pengumpul data memberi pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah *tape recorder*, perekam suara di handphone, maupun gambar supaya dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semi-structure Interview*)

Tipe wawancara ini sudah termasuk *Indepth Interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama yaitu wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Tipe ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Biasanya dipakai dalam penelitian pendahuluan atau malahan pada penelitian yang lebih mendalam. Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

diperoleh sehingga peneliti mendengarkan apa yang diceritakan responden. Dalam mewawancara baik secara langsung *face to face* maupun *video call* akan selalu menjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dimana harus melakukan wawancara.⁵⁸

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁹

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 100.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, 233.

Dari wawancara yang dilakukan, peneliti membahas data-data sebagai berikut:

- a. Informasi bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
 - b. Informasi bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
 - c. Informasi mengenai apa saja faktor pendukung & penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK, diantaranya:

- 1) Profil TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 2) Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 4) Sarana dan prasarana TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 5) Struktur organisasi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:
- 1) Foto penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 2) Kondisi Gedung TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
 - 3) Foto absensi siswa-siswi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁶⁰

Menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) presentasi data (*data display*), dan (3) inferensi/validasi (*conclusion drawing/verification*).⁶¹

Berikut ini merupakan penjabaran terkait masing-masing komponen tersebut.

⁶⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

⁶¹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-14.

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini diantaranya:

a. Menyeleksi (*Selection*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini memfokuskan pada data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari setiap seleksi data.

c. Mengabstrasikan (*Abstracing*)

Abstracing merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Apabila data yang di dapat sudah cukup maka dengan data itu bisa dibuat acuan untuk digunakan menjawab dari fokus penelitian.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simpling and Transformation*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi, yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Data dalam penelitian ini disederhanakan dengan mengumpulkan data dari setiap proses.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang seharusnya di lakukan peneliti ini menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶²

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu.⁶⁴ Adapun pengertian dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Kelompok B, dan siswa-siswi kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi serta observasi langsung terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran yang diberikan oleh guru kelompok B.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, 253.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran kemudian mencocokkan hasil wawancara tersebut dengan dokumentasi yang ada di sekolah, yakni seperti mencatat penilaian perkembangan siswa-siswi di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode pengumpulan data.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33.

- b. Menentukan obyek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisis data.
3. Tahap analisis data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi adalah salah satu sekolah jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) swasta yang berlokasi di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Dharma Wanita pada tanggal 23 Agustus 1974. Dimana pada saat itu TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi masih dikelola oleh Ibu Sudiasih yang berdiri di atas bangunan 5 x 10 meter.

Pada tahun 1982, Taman Kanak-kanak 23 memperoleh izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 3657/1104.33/E5/82. Sejak itu, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seiring perkembangan zaman, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi terus mengalami perkembangan. Pada tahun 1986, sekolah ini membangun gedung baru dengan luas 5 x 14 meter yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Dari tahun 1986 hingga 2020, sekolah ini dipimpin oleh Ibu Sanirah, S.Pd. sebagai kepala

sekolah. Kemudian, sejak tahun 2020 hingga sekarang, posisi kepala sekolah dipimpin oleh Ibu Sri Astuti, S.Pd.⁶⁶



Gambar 4.1
Nampak depan gedung sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo
Banyuwangi⁶⁷

2. Visi, misi dan tujuan TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

a. Visi :

Terwujudnya siswa unggul dalam prestasi, iman dan taqwa serta cerdas, terampil, santun dan mandiri

b. Misi :

- 1) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk memacu prestasi anak.
- 2) Mengembangkan aspek nilai agama untuk meningkatkan Iman dan Taqwa.
- 3) Mengembangkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan seni untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak.

⁶⁶ Sri Astuti, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 18 Desember 2024.

⁶⁷ Dokumentasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 20 Desember 2024.

- 4) Mengembangkan aspek sosial emosional untuk mencapai siswa yang Santun dan Mandiri.

c. Tujuan TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

- 1) Terwujudnya siswa yang unggul dalam berprestasi.
- 2) Terwujudnya siswa yang mempunyai Iman dan Taqwa.
- 3) Terwujudnya siswa yang Cerdas dan Terampil.
- 4) Terwujudnya siswa yang Santun dan Mandiri.⁶⁸

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan berbagai teknik, peneliti menganalisis data tersebut secara detail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Pada tahap ini, kegiatan bermain peran menjadi inti dari penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama untuk anak. Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, penanaman nilai toleransi dalam

⁶⁸ Dokumentasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 18 Desember 2024.

moderasi beragama melalui bermain peran dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at, dan diikuti oleh seluruh peserta didik.

Hal ini diperoleh dari pemaparan yang dipaparkan oleh Sri Astuti, selaku kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, bahwasannya :

“Penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun itu dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari Jum'at mbak. Jadi setiap hari Jum'at itu anak-anak yang beragama hindu memakai baju adat hindu, yang beragama islam ya memakai baju muslim, dan yang agamanya kristen memakai baju yang biasa dipakai ke gereja. Kegiatan bermain peran itu sendiri tujuannya untuk menanamkan moderasi beragama pada anak yang telah diterapkan dua minggu sekali setiap hari Jum'at mbak, dimana di dalamnya itu sudah mencakup sikap toleransi misalnya anak tidak boleh mengolok-ngolok temannya, tidak boleh mengganggu temannya yang sedang menjalankan ibadah, tidak boleh membedakan agama temannya, jadi anak-anak itu biar tau bahwa moderasi beragama atau sikap toleransi yang diterapkan itu seperti ini begitu mbak. Kalau dalam menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran itu sendiri ditanamkan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jum'at dan diikuti oleh seluruh peserta didik bersama dewan guru. Terkait pembelajaran ini sebelumnya memang sudah direncanakan di dalam modul yang telah dibuat mbak. Dan disetiap pelaksanaannya itu dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu yang pertama, kegiatan pembuka, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yang di dalamnya mencakup kegiatan bermain peran itu sendiri, lalu lanjut lagi dengan kegiatan akhir yaitu penutup.”⁶⁹

Hal ini senada dengan pernyataan dari guru kelas B yaitu Heni

Listyaningsih, yang menyatakan bahwa :

“Penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran itu dibagi menjadi tiga kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka, kemudian kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup nduk. Kegiatan inti seperti penanaman nilai

⁶⁹ Sri Astuti, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 19 Desember 2024.

toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran ini dilaksanakan dalam dua minggu sekali di setiap hari Jum'at. Dimana dalam kegiatan bermain peran itu guru mengasih tau terlebih dahulu pada anak-anak terkait dengan tema yang digunakan yaitu toleransi beragama dan tujuannya itu apa, kemudian baru mengenalkan beberapa agama secara umum mulai dari tempat ibadah, dan pakaian adatnya nduk. Nah untuk selanjutnya anak-anak diarahkan pada kegiatan bermain peran mengenai apa yang sudah diajarkan tadi misalnya mengenalkan tempat ibadah, jadi anak-anak nantinya diharapkan bisa melakukan kegiatan bermain peran terkait dengan tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Misalnya seperti dengan saling menyapa teman kemudian mengajak temannya beribadah di tempat ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dirancang secara terstruktur dalam modul pembelajaran dan dilakukan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Jum'at.

Kegiatan inti menjadi bagian yang paling penting dalam menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran. Sebelum memulai, guru memberikan penjelasan pada anak-anak terkait dengan tema toleransi beragama serta tujuan dari kegiatan bermain perannya dalam moderasi beragama, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya sudah mencakup sikap toleransi. Guru juga mengenalkan berbagai bagian dari agama, seperti tempat ibadah

⁷⁰ Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 20 Desember 2024.

dan pakaian adat yang sesuai. Pada saat kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung, anak-anak berperan sesuai dengan agamanya masing-masing, misalnya anak yang beragama Hindu memakai baju adat Hindu tempat ibadahnya di pura, anak yang beragama Islam memakai baju Muslim melakukan ibadah sholat di masjid, dan anak yang beragama Kristen memakai pakaian yang biasa digunakan untuk ke gereja.

Pada kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, anak-anak diajarkan untuk saling menghormati perbedaan, seperti tidak mengejek teman, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, dan tidak membedakan agama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik bersama guru, dengan harapan anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, Heni Listyaningsih, guru kelompok B di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, menjelaskan bahwa sebelum dimulainya kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, guru perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tahapan-tahapan dari awal hingga akhir kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran yang akan dilaksanakan. Berikut pernyataannya :

⁷¹ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 20 Desember 2024.

“Sebelum dimulainya kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, kita memberikan penjelasan dulu pada anak-anak contohnya begini nduk, di sini ada agama apa saja misalnya ada agama Hindu, Islam, dan Kristen. Jadi pertama itu kita mengenalkan dulu mengenai agama Hindu. Apa yang bisa dikupas dari agama Hindu, misal yang pertama di kupas yaitu tempat ibadahnya yaitu pura jadi kita mengenalkan pura itu seperti apa dengan menggunakan miniatur yang sudah ada. Kemudian menjelaskan pakaian yang dipakai oleh anak yang beragama Hindu itu seperti apa. Nanti setelah selesai menjelaskan, kita mempersiapkan perlengkapan atau media yang akan digunakan oleh anak-anak selama bermain peran begitu nduk. Selanjutnya, kita memberikan contoh juga mengenai bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran sesuai dengan tema yang diajarkan, sehingga anak-anak dapat memahami peran yang akan dimainkan. Dengan cara itu dapat membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya untuk menyampaikan pemahaman yang telah diperoleh. Terakhir, kita membagikan peran pada setiap anak serta menjelaskan ketentuan-ketentuan selama kegiatan berlangsung, supaya kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak pun bisa lebih mudah untuk memahami.”⁷²

Sri Astuti, selaku kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, memberikan penjelasan tambahan mengenai bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. Berikut pernyataannya :

“Jadi mbak sebelum menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran itu, guru mengambil tema terkait dengan toleransi beragama kemudian menjelaskan tujuan dan aturan-aturan yang akan dilakukan, lalu memastikan anak benar-benar dapat memahaminya. Selain itu guru juga tidak lupa selalu memastikan alat dan media yang digunakan tidak membahayakan anak dan sudah terjamin keamanannya. Lalu, guru memberikan arahan secara bertahap mbak, termasuk contoh cara bermain peran, serta menjelaskan aturan yang harus dipatuhi dalam bermain peran. Selama kegiatan berlangsung, guru juga selalu mendampingi anak-anak supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan cara

⁷² Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 20 Desember 2024.

itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam memainkan perannya serta anak lebih mudah dalam memahami sikap toleransi antar sesama teman yang berbeda agama.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi diawali dengan guru mengambil tema terkait dengan toleransi beragama. Dimana langkah pertama, guru menjelaskan tujuan dan aturan-aturan yang akan dilakukan dalam kegiatan serta mengenalkan dasar-dasar agama masing-masing, seperti tempat ibadah dan pakaian adat dengan menggunakan media pendukung yang aman. Setelah itu, guru memberikan contoh bermain peran sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu tentang toleransi beragama, serta memastikan anak-anak dapat memahami peran yang akan dimainkan. Selanjutnya, guru membagi peran pada setiap anak dan menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan. Guru juga mendampingi anak-anak supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya lebih percaya diri dalam memainkan perannya akan tetapi juga memahami sikap toleransi antar sesama teman yang berbeda agama, sehingga tujuan pembelajaran penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran dapat tercapai dengan baik.⁷⁴

Hasil dari data observasi dan wawancara guru ketika memberikan penjelasan dan arahan pada peserta didik saat dimulainya kegiatan

⁷³ Sri Astuti, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 19 Desember 2024.

⁷⁴ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan tersebut. Berikut dokumentasi guru ketika memberikan penjelasan dan arahan pada peserta didik saat kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung :



Gambar 4.2
Guru memberikan penjelasan dan arahan pada peserta didik saat melakukan kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran⁷⁵

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat dilihat pada gambar A, guru sedang memberikan penjelasan mengenai penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran. Kegiatan tersebut diawali dengan guru menjelaskan tentang berbagai macam agama. Selanjutnya guru mengenalkan berbagai macam tempat ibadah pada anak dengan menggunakan miniatur tempat ibadah yang sudah tersedia. Selain mengenalkan tentang berbagai macam agama dan tempat ibadahnya, guru juga mengenalkan pada anak-anak mengenai pakaian yang dipakai anak-anak ketika hari jum'at, karena setiap hari jum'at anak-anak selalu mengenakan pakaian yang sesuai dengan agamanya masing-masing.

⁷⁵ Dokumentasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

Sementara pada gambar B dapat dilihat bahwa, guru sedang menjelaskan pada anak-anak mengenai percakapan yang akan digunakan dalam bermain peran. Lalu guru mengarahkan dan membagikan peran pada masing-masing peserta didik serta memberikan aturan-aturan yang dipakai dalam bermain peran.

Dalam proses pembelajaran, penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jum'at, supaya anak tidak cepat merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan perkembangan anak pun dapat berkembang secara optimal. Pada saat kegiatan berlangsung, guru hanya mendampingi dan mengarahkan peserta didik saja, tetapi jika ada anak yang kurang percaya diri atau belum menunjukkan sikap toleransi, maka guru langsung mengarahkan dan memberi semangat lagi supaya anak tersebut mau melanjutkan kembali kegiatan bermain perannya serta tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan.⁷⁶ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Heni Listyaningsih, selaku guru kelompok B TK Pertiwi

23 Purwoharjo Banyuwangi, berikut pernyataannya :

“penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran itu dilaksanakan setiap dua minggu sekali nduk tepatnya pada hari jum'at, supaya anak-anak tidak cepat merasakan bosan pada saat melakukan kegiatan bermain peran itu. Terkadang kan ada nduk yang menerapkan pembelajaran bermain peran setiap seminggu dijadwalkan dua kali, jadi itu malah menyebabkan anak cepat merasa bosan karena pembelajarannya kurang bervariasi, dan dilihat dari situ saya kira perkembangan anak juga kurang dapat

⁷⁶ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

berkembang dengan baik karena ya itu tadi nduk terlalu sering menerapkan pembelajaran bermain peran. Ketika penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung, saya selalu mendampingi dan memberikan arahan pada anak-anak, seperti misal ada anak yang kurang percaya diri atau belum apat menunjukkan sikap toleransi ketika bermain peran, maka saya langsung mengarahkan kembali dan memberi semangat pada anak tersebut supaya anak mau memainkan kembali perannya serta tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan. Sedangkan apabila ketika bermain peran ada anak yang sudah bisa tampil dengan percaya diri dan sikap toleransinya sudah muncul, maka saya beri apresiasi dalam bentuk pujian seperti “wah pintarnya..hebat kamu nak, jempolnya 2.”⁷⁷

Saat penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung, peneliti mendekati salah satu peserta didik kelompok B yang bernama Evelyn, guna untuk mengetahui tanggapannya terkait dengan kegiatan tersebut. Evelyn menyampaikan bahwa :

“Aku Seneng banget Bu! sekarang aku tau kalau teman-teman ibadahnya nggak sama kayak aku. Tadi aku bilang ke teman-teman kalau mau pasraman ke pura sama Jifin, Vanya, Cita. Terus tadi Abil juga bilang katanya, dia sama Zio, Wawa mau sholat di masjid. Abis itu Daniel sama Olive mau ke gereja. Aku jadi tau tempat ibadahnya teman-teman berbeda-beda. Tapi tadi semua temanku Bu. Aku sayang sekali sama teman-teman.”⁷⁸

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Abil, salah satu peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Abil menyampaikan bahwa :

“Seru Bu! tadi aku sama Bu Hen disuruh bilang ke Evelyn kalau aku mau sholat di masjid sama Rime, Zio, Wawa, Putri. Terus Daniel sama Olive juga mau berdo’a di gereja, dan Evelyn mau ke pura. Aku tadi seneng sekali Bu, karena aku nggak malu disuruh sama Bu Hen. Akhirnya aku dapet jempol dua dari Bu Hen, asikk...”⁷⁹

⁷⁷ Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁷⁸ Evelyn, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁷⁹ Abil, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at supaya anak tidak cepat merasa bosan, dan perkembangan anak pun dapat berkembang dengan baik. Pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, guru memberikan penjelasan tentang berbagai macam agama dan tempat ibadah dengan menggunakan miniatur sebagai medianya, dan kemudian guru mengenalkan pakaian yang dipakai oleh anak-anak berdasarkan agama masing-masing. Selanjutnya, guru mengarahkan percakapan, membagikan peran, dan menjelaskan aturan bermain peran. Ketika kegiatan bermain peran berlangsung, guru selalu mendampingi anak-anak. Jika ada anak yang kurang percaya diri dan belum dapat menunjukkan sikap toleransi, maka guru langsung memberikan arahan serta semangat agar anak berani melanjutkan perannya serta tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan. Anak yang tampil dengan percaya diri diberi apresiasi oleh guru untuk meningkatkan semangatnya. Melalui kegiatan ini, anak dilatih menjadi mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁸⁰ Mengenai kegiatan inti yakni penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain

⁸⁰ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto yang menunjukkan proses kegiatan tersebut :



Gambar 4.3
Penanaman Nilai toleransi dalam Moderasi Beragama
melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo⁸¹

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat dilihat guru sedang mendampingi dan mengarahkan anak-anak pada saat kegiatan bermain peran tentang toleransi beragama berlangsung. Pada gambar tersebut sebelum melakukan ibadah terlihat bahwa Evelyn sedang bercakap-cakap dengan Abil, Daniel, Olive, Rime, Zio, Wawa, dan Putri mengenai tempat ibadah. Berikut terdapat cuplikan dialog yang digunakan dalam kegiatan bermain peran pada kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo :

Evelyn: “Hai teman-teman apa kabar?”

Abil, Daniel, Olive, Rime, Zio, Wawa, Putri: “Baik, kalau kalian bagaimana kabarnya?”

⁸¹ Dokumentasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

Evelyn, Jifin, Vanya, Cita: “Kita juga baik. Ngomong-ngomong kalian mau kemana?”

Abil, Daniel, Olive, Rime, Zio, Wawa, Putri: “Kita mau beribadah.”

Evelyn: “Loh kok sama, kalian mau beribadah dimana?”

Daniel: “Aku mau beribadah ke Gereja sama Olive.”

Abil: “Kalau aku sama teman-teman (Rime, Zio, Wawa, dan Putri) mau sholat di Masjid. Kalau kalian mau beribadah dimana?”

Evelyn: “Oh ini aku sama Jifin, Vanya, dan Cita mau pasraman di Pura.”

Setelah bercakap-cakap, anak-anak melakukan sesuai perannya yaitu dengan beribadah di tempat ibadah masing-masing seperti yang beragama islam melakukan sholat di masjid, yang beragama hindu melakukan ibadah pasraman di pura, dan yang beragama kristen beribadah di gereja. Kemudian di sesi akhir atau penutup guru memberikan pesan moral pada anak-anak yang intinya kita di sini memiliki teman yang berbeda-beda agama. Meskipun kita berbeda-beda agama, kita tidak boleh membeda-bedakan teman. Kita harus tetap berteman satu sama lain dengan rukun, saling menghargai dan menghormati, jika ada teman kita yang sedang menjalankan ibadah, kita tidak boleh mengganggu, serta tidak boleh mengejek temannya. Dengan begitu, anak-anak dapat belajar untuk hidup dalam kebersamaan, menghargai perbedaan, dan menjadi pribadi yang baik serta penuh toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, ditemukan langkah-langkah inti pada penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, yaitu: 1) guru memberikan

⁸² Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

penjelasan mengenai penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, 2) guru mengarahkan peserta didik dalam memahami cara memainkan peran sesuai dengan tema yaitu tentang toleransi beragama, 3) guru mendampingi peserta didik selama kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung.

2. Penanaman Nilai Anti Kekerasan dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Pada saat menanamkan nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru yakni seperti anak masih kurang memahami mengenai nilai-nilai moderasi beragama salah satunya yakni nilai anti kekerasan terutama pada kekerasan non verbal. Sikap kekerasan non verbal ini dapat terlihat ketika anak sedang bermain memainkan perannya.

Hal ini diperoleh dari pemaparan yang dipaparkan oleh Heni Listyaningsih, selaku guru kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, bahwasannya :

“Penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak itu diawali dengan kita membagi kelompok dulu sesuai dengan masing-masing agama nduk. Nah setelah kita bagi, nantinya kita mengarahkan anak-anak dalam bermain perannya itu seperti apa. La didalam bermain peran kan pastinya ada interaksi antar anak. Dari situ kita bisa melihat ada beberapa anak yang memang tidak mau berinteraksi dengan temannya hanya karena agama temannya berbeda dari anak

tersebut. Anak tau bahwa agama teman lainnya itu berbeda karena dia melihat perbedaan agama dari pakaian yang dipakai setiap hari jumat nduk. Jadi pada hari jumat ketika bermain peran anak tersebut tidak mau dan sulit untuk berinteraksi dengan teman yg berbeda agama. Karena ia sudah mengetahui bahwa kalau baju temannya berbeda maka dia tau oh agamanya temenku ini beda. Dari situ saya biasanya langsung menasehati anak-anak dengan mengajak anak-anak saling berinteraksi, mencontohkan sikap saling menghargai dan menghormati dengan cara memberikan contoh teladan menyapa semua anak tanpa membedakan. Supaya anak tidak terus-menerus memilih teman yang agamanya sama dengannya.”⁸³

Hal ini senada dengan pernyataan dari guru kelas B yaitu Amalia

Artika Perwangi, yang menyatakan bahwa :

“Sebelum menanamkan nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak, biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok dulu mbak dan kelompoknya disesuaikan dengan masing-masing agama. Ketika bermain peran itu berlangsung ada anak yang memang sulit untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda agama dari anak tersebut, bahkan dia memilih diam, menghindar, atau tidak mau berbicara satu sama lain. Dan bahkan ketika anak tersebut berada diluar kegiatan bermain peran pun dia tetap sulit untuk berteman dengan teman yg berbeda agama dan apabila berpapasan dengan teman yang berbeda agama, dia tidak mau menyapa sama sekali. Kalau sudah seperti itu saya langsung turun tangan dengan menjelaskan pada anak-anak bahwa kita harus menghargai sesama teman walaupun berbeda agamanya. Terkadang saya juga mengajarkan pada anak dengan menggunakan lagu-lagu yang bisa mendorong anak untuk berinteraksi satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan mbak, supaya anak itu tidak terus-terusan seperti itu memilih-milih teman yang agamanya sama dengannya dan gak mau berteman dengan siapa-siapa kecuali berteman dengan teman yang agamanya sama dengan dia.”⁸⁴

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di

TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi bahwa, penanaman nilai anti

⁸³ Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁸⁴ Amalia Artika Perwangi, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu diawali dengan guru membagi kelompok berdasarkan agama, lalu anak diarahkan untuk bermain peran dan berinteraksi dengan teman-temannya tanpa membedakan agama. Ketika ada anak yang tidak mau berinteraksi, maka guru langsung memberikan contoh sikap saling menghormati dan menghargai pada anak-anak serta memberi contoh sikap teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa membedakan, supaya anak terbiasa berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu: 1) guru mencontohkan sikap saling menghormati dan menghargai pada anak yakni melalui contoh sikap teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa melihat perbedaan agama, 2) guru mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan.

Hasil dari data observasi dan wawancara guru ketika mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan. Hal ini dapat diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan tersebut.

⁸⁵ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

berikut dokumentasi guru ketika mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan :



Gambar 4.4
Guru mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan⁸⁶

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa guru sedang mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan. Setelah diajarkan lagu-lagu tersebut kemudian guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam lagu yang diajarkan tadi, dari situ anak jadi lebih faham sedikit demi sedikit arti dari sikap anti kekerasan dalam moderasi beragama. Dengan demikian dari diajarkannya melalui lagu-lagu tersebut anak jadi mau berteman, berinteraksi atau bertegur sapa dengan semua teman tanpa melihat perbedaan agama.⁸⁷

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini, yaitu:

⁸⁶ Dokumentasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁸⁷ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

a. Faktor pendukung

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Salah satu faktor tersebut berasal dari dukungan keluarga yang memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di rumah turut memperkuat hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, serta faktor yang selanjutnya berasal dari dukungan guru dan kepala sekolah.

Hal ini diperoleh dari pemaparan yang dipaparkan oleh Sri Astuti, selaku kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, bahwasannya :

“Kalau bicara soal faktor pendukung dan penghambat ya pastinya ada mbak. Kalau faktor pendukung itu ya bisa dari dukungan keluarga. Jadi gini mbak, kan orang tua itu dapat menjadi contoh utama bagi anak-anaknya dalam mengenalkan nilai-nilai agama ketika berada di rumah. Misalnya, sejak kecil orang tua sudah mengenalkan pada anak tentang ajaran agama yang dianut dan anak sering diajak ke tempat ibadahnya untuk beribadah. jadi seiring berjalannya waktu anak itu akan tau dan dapat mengingat apa yang sudah diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil, bahwa agamaku itu islam, tempat ibadahku di masjid misalnya begitu. Dari situ dapat dijadikan sebagai patokan anak mbak. Sehingga ketika masuk di sekolah TK anak-anak sudah tau bahwa dia agamanya islam dan anak itu akan menyadari dengan sendirinya bahwa teman yang memakai pakaian selain baju muslim itu brati berbeda agamanya. Nah supaya anak-anak dapat lebih memahami tentang berbagai macam agama, nanti caranya bisa diajari dari sini melalui pembelajaran kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran itu tadi yang dilaksanan setiap dua minggu sekali pada hari jum’at.”⁸⁸

⁸⁸ Sri Astuti, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 13 Januari 2025.

Heni Listyaningsih, selaku guru kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, memberikan penjelasan tambahan mengenai faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran. Berikut pernyataannya :

“Untuk faktor pendukungnya yang pasti ada nduk dari dukungan guru dan kepala sekolah. Setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jum’at itu kan disini mesti melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan bermain peran. Saat kegiatan berlangsung, kita sering menggunakan miniatur tempat ibadah untuk dijadikan contoh mengenalkan macam-macam agama dan tempat ibadah pada anak-anak. La pada hari jum’at itu kan pastinya anak-anak juga menggunakan pakaian adat sesuai dengan agamanya masing-masing nduk, jadi dengan menggunakan pakaian adat itu kita bisa mengenalkan macam-macam pakaian adat yang dipakai sesuai dengan agamanya masing-masing. Jadi dengan mengenalkan macam-macam agama dan tempat ibadah menggunakan media serta pakaian adat yang dipakai anak-anak setiap hari jum’at, anak-anak bisa lebih mengerti perbedaan agama dan paham terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran.”⁸⁹

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi bahwa, faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu ada pada dukungan keluarga dan dukungan guru serta kepala sekolah. Melalui dukungan keluarga, anak menjadi paham mengenai keyakinan agamanya sendiri, tempat ibadahnya dimana, serta sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Hal ini dikarenakan mulai sejak usia dini anak sudah diajari mengenai

⁸⁹ Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 9 Januari 2025.

agama oleh orang tuanya, sehingga ketika berada di lingkungan sekolah anak dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh orang tuanya. Selain itu juga terdapat faktor yang berasal dari dukungan guru dan kepala sekolah, salah satunya yaitu dengan tersedianya miniatur di sekolah sebagai media untuk mengenalkan berbagai macam agama dan tempat ibadah pada anak-anak, serta mengenalkan pakaian adat yang dipakai setiap hari jum'at. Dengan adanya media tersebut anak-anak menjadi lebih paham mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, serta dukungan dari guru dan kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

b. Faktor penghambat

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun tidak terlepas dari berbagai kendala. Berikut terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan bagi peserta didik diantaranya, yaitu keinginan peserta didik meniru cara

⁹⁰ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 17 Januari 2025.

beribadah agama lain dan perilaku yang kurang baik pada peserta didik.

Seperti yang dipaparkan oleh Amalia Artika Perwangi, selaku guru kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, beliau memaparkan bahwa:

“Faktor hambatannya ya ada yang berasal dari anak itu sendiri mbak, kadang kan orang tua sudah mengajari anaknya cara ibadahnya itu seperti apa, tetapi anak itu kadang ada yang cepat pemahamannya ada juga yang butuh waktu untuk memahami semua itu. Nah setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jum'at itu kan mesti disini menerapkan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran, jadi pas waktu dimulainya kegiatan itu mesti masih ada anak yang belum paham mengenai cara ibadahnya itu seperti apa, ketika anak-anak yang beragama islam memerankan perannya dengan beribadah seperti sholat, maka anak yang beragama non-islam itu mesti ada yang masih ingin meniru atau mengikuti cara sholat dan bahkan anak tersebut meminta ingin memakai mukenah, jika tidak dituruti pasti dia nangis mbak sampai nggak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi kalo sudah nangis gitu ya saya kasih pemahaman ke anaknya supaya dia mengerti kalo dia itu agamanya non islam dan cara beribadahnya tidak sama seperti teman-temannya yang beragama islam. Dari situ anak tersebut sedikit-sedikit jadi mulai memahami mbak. Jadi ya gurunya ini harus benar-benar telaten dan ekstra sabar dalam menghadapi situasi seperti itu.”⁹¹

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun dapat disebabkan oleh keinginan peserta didik meniru cara beribadah agama lain. Kondisi ini dapat mempengaruhi keikutsertaan anak dalam

⁹¹ Amalia Artika Perwangi, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran, sehingga anak butuh diberi pemahaman yang lebih oleh guru mengenai cara beribadah selama proses kegiatan berlangsung. Maka dari itu hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang luwes antara guru dan peserta didik, serta guru memberikan pemahaman dan perhatian penuh pada peserta didik.⁹²

Peneliti juga mewawancarai Heni Listyaningsih, selaku guru kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, berikut pernyataannya:

“Kalau membahas soal hambatan di kelas itu pasti ada nduk, terutama pada saat melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran, satu kelas kan dicampur jadi satu dari anak yang beragama islam, hindu, kristen. Saat kegiatan berlangsung itu masih ada aja anak yang suka usil ke temannya. Kadang ada anak kelihatannya diam tapi ketika temannya sedang bermain peran mempraktekkan ibadah sholat, tiba-tiba pada waktu sujud menarik mukena temannya. Dan hal itu bisa jadi hambatan kita dalam mengajar anak-anak di kelas. Ya memang kalau jadi guru TK itu memang harus banyak-banyak sabar nduk dalam menghadapi anak-anak, karena ya yang namanya anak-anak itu unik. Kadang dibilangi yang satu diam yang satu nggak bisa diam. Kalaupun jika susah untuk dibilangi maka saya dekati dan ingatkan terus sampai anaknya tidak usil lagi.”⁹³

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi bahwa, tindakan yang dilakukan guru dalam menyikapi anak yang masih suka usil ke temannya, yaitu guru mendekati dan mengingatkan terus hingga anak tersebut berhenti usil ke temannya. Hal tersebut guna untuk

⁹² Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁹³ Heni Listyaningsih, diwawancarai oleh Penulis, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 9 Januari 2025.

menanamkan sikap toleransi pada diri anak supaya tetap dapat mengikuti dan memahami penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu: 1) keinginan peserta didik meniru cara beribadah agama lain, 2) perilaku yang kurang baik pada peserta didik, seperti, usil atau mengganggu temannya yang sedang melakukan perannya ketika berpura-pura sedang menjalankan ibadah.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Berkaitan dengan Hasil yang Diperoleh

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
(1)	(2)	(3)
1.	Bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.	Penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu : 1) Guru memberikan penjelasan mengenai penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran 2) Guru mengarahkan peserta didik dalam memahami cara memainkan peran sesuai dengan tema yaitu tentang toleransi beragama 3) Guru mendampingi peserta didik selama kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran

⁹⁴ Observasi, TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, 10 Januari 2025.

		berlangsung
2.	Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.	Penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu : 1) Guru mencontohkan sikap saling menghormati dan menghargai pada anak yakni melalui contoh sikap teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa melihat perbedaan agama 2) Guru mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo di atas terdapat beberapa temuan yang sudah didapatkan. Hasil temuan tersebut disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah pemaparan data terkait Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti, pembahasan kemudian dilaksanakan dengan menghubungkan temuan penelitian dalam teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Rincian pembahasan terkait hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo, dalam kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, anak-anak diajarkan untuk saling menghormati perbedaan, seperti tidak mengejek teman, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, dan tidak membedakan agama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik bersama guru, dengan harapan anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal di atas berkaitan dengan pendapat dari M. Quraish Shihab, yang menyatakan bahwa *Wasathiyah* berarti pertengahan dari segala sesuatu, maksudnya yaitu kita harus menjalankan agama dengan baik, tetapi tetap menghormati orang lain yang berbeda agama dari kita.

Pada penelitian ini penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun mencakup pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Guru memberikan penjelasan pada anak-anak terkait dengan tema toleransi beragama serta tujuan dari kegiatan bermain perannya dalam moderasi beragama, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya sudah mencakup sikap toleransi. Berdasarkan data empiris yang diperoleh di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, berikut adalah

bentuk kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun:

Pertama, guru menjelaskan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan aturan-aturan yang akan dilakukan dalam kegiatan serta mengenalkan dasar-dasar agama masing-masing, seperti tempat ibadah dan pakaian adat dengan menggunakan media pendukung yang aman. Menurut Muhammad Hasan, media pendukung yang aman merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan cara yang tidak membahayakan peserta didik. Media pendukung yang aman sangat penting untuk diperhatikan pada saat pelaksanaan kegiatan bermain peran, karena dengan adanya media pendukung yang aman ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbebas dari risiko cedera atau bahaya tertelan.⁹⁵

Kedua, guru memberi arahan dan membagi kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari anak yang beragama islam, hindu, dan kristen. Pada saat penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung, guru memberikan contoh bermain peran yang benar dan sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu tentang toleransi beragama yang dimulai dari proses awal hingga akhir. Kegiatan tersebut harus diikuti oleh peserta didik, supaya peserta didik mudah dalam memerankan peran

⁹⁵ Muhammad Hasan et al., Media Pembelajaran (CV Tahta Media Group, 2021), 27.

yang diberikan oleh guru, serta memastikan anak-anak dapat memahami peran yang akan dimainkan. Selanjutnya, guru membagi peran pada setiap anak dan menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan. Ketika guru memberikan langkah-langkah dan pengarahan pada peserta didik terkait kegiatan bermain peran, sebaiknya juga disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak.

Ketiga, guru mendampingi peserta didik pada saat penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung. Guru mendampingi peserta didik, supaya dapat mengetahui perkembangan masing-masing anak dalam melakukan sesuai peran yang diberikan, misalnya guru dapat mengetahui mana anak yang sudah berani dan mana anak yang masih malu atau dalam artian masih kurang percaya diri dalam memainkan perannya. Selain itu dengan adanya pendampingan ini, guru juga dapat melihat bahwa anak sudah dapat menunjukkan sikap toleransi atau belum. Menurut Nurul menyatakan bahwa, pendampingan adalah suatu proses membantu anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁹⁶

Keberadaan guru sebagai pendamping dalam kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak bertujuan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan tertib. Misalkan guru hanya membantu anak-anak dengan sekedarnya saja, kemungkinan anak

⁹⁶ Nurul Fadillah Nasution dan Erni Asneli Asbi, "Peran Pendamping Pelayanan Sosial Pada Anak dalam Program Rumah Pintar Di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) Kota Medan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, No. 4 (2023): 531.

akan merasa kebingungan atau belum paham tentang peran yang dimainkannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa selama penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung, beberapa peserta didik ada yang masih merasa malu dan menunggu disuruh dulu pada saat memainkan perannya. Guru kelompok B kemudian memberikan semangat dan arahan agar peserta didik tersebut mau melanjutkan perannya. Selama kegiatan berlangsung, guru mendampingi peserta didik untuk memastikan agar kegiatan tersebut tetap berjalan dengan tertib dan kondusif serta tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan.

Penanaman Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, sesuai dengan teori Musfiroh, yang menyatakan bahwa, terdapat beberapa tahapan dalam menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini, diantaranya yaitu tahap prabermain. Dimana pada tahap ini, persiapan dilakukan agar anak siap bermain peran. Kegiatan persiapan anak dilakukan dengan cara: 1) Guru mengambil tema, misalnya terkait dengan toleransi beragama, 2) Guru memberikan aturan-aturan sederhana yang mengajarkan rasa hormat terhadap teman yang berbeda pendapat atau peran, 3) Guru menyampaikan tema terkait dengan toleransi beragama, 4) Guru membagi peran kepada setiap anak, 5) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing anak agar mereka paham peran dan

tanggung jawab mereka dalam kegiatan. Selanjutnya terdapat tahap bermain, dimana dapat dilakukan dengan cara: 1) Guru membagi kelompok, 2) Masing-masing anak mempraktekkan ibadahnya sesuai keyakinan, 3) Guru membimbing dan mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya, 4) Guru mendampingi dan memberikan arahan, apabila ada anak yang belum menunjukkan sikap toleransi. Sementara itu juga terdapat tahapan pada penutup yakni dilakukan dengan cara guru menghubungkan pengalaman bermain dengan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan toleransi.⁹⁷

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi sudah sesuai antara teori dengan data yang ada di lapangan.

2. Penanaman Nilai Anti Kekerasan dalam Moderasi Beragama melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, pada kegiatan penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran antara lain yaitu, guru mencontohkan sikap saling menghormati dan menghargai pada anak yakni melalui contoh sikap

⁹⁷ Musfiroh Tadkiroatun, “*Bermain dan Permainan Anak*” (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 106.

teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa melihat perbedaan agama, guru mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan.

Sehingga dalam menganalisa hasil temuan lapangan, peneliti menggunakan teori Jansson sebagaimana dikutip oleh Alisa Alfina dan Rosyida Nurul Anwar, yang menyatakan bahwa, terdapat beberapa upaya mencegah sikap kekerasan pada anak usia dini yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini antara lain yaitu: 1) Menanamkan kepada anak bahwa dalam kehidupan harus senantiasa saling menghargai, menghormati, berkasih sayang, menyayangi dan harus memiliki sifat damai, 2) Memberikan rasa aman dan nyaman pada setiap anak melalui pendidikan ramah anak. Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang mengedepankan rasa keamanan, kenyamanan, menciptakan lingkungan kondusif sehingga pembelajaran pada anak dapat maksimal, 3) Keseluruhan lembaga pendidikan anak usia dini bekerjasama dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan tindakan kekerasan.⁹⁸

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut,

⁹⁸ Alisa Alfina dan Rosyida Nurul Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, No. 1 (2020): 39.

diantaranya yaitu dukungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini serta dukungan dari guru dan kepala sekolah. Faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi yaitu berasal dari dukungan keluarga serta dukungan guru dan kepala sekolah. Melalui peran orang tua, anak menjadi paham mengenai keyakinan agamanya sendiri, tempat ibadahnya dimana, serta sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Hal ini dikarenakan mulai sejak usia dini anak sudah diajari mengenai agama oleh orang tuanya, sehingga ketika berada di lingkungan sekolah anak dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh orang tuanya.

Selain itu juga terdapat faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran, salah satunya yaitu terdapat dukungan dari guru dan kepala sekolah.

Dimana dalam hal ini sekolah sudah memfasilitasi sarana seperti tersedianya miniatur sebagai media untuk mengenalkan berbagai macam agama dan tempat ibadah pada anak-anak, serta mengenalkan pakaian adat yang dipakai setiap hari jum'at. Dengan adanya media tersebut anak-anak menjadi lebih paham mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan teori Eka Puji Lestari, yang menyatakan bahwa, faktor pendukung yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui

bermain peran pada anak usia dini yaitu mencakup: 1) Motivasi anak, 2) Dukungan guru dan kepala sekolah, 3) Dukungan keluarga dan lingkungan.⁹⁹

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi antara lain yaitu, keinginan peserta didik meniru cara beribadah agama lain dan perilaku yang kurang baik pada peserta didik. Pada faktor penghambat utama yakni keinginan peserta didik meniru cara beribadah agama lain. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi keikutsertaan anak dalam melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran, sehingga anak cenderung membutuhkan pemahaman yang lebih dari guru mengenai cara beribadah selama proses kegiatan berlangsung. Maka dari itu hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang luwes antara guru dan peserta didik, serta guru memberikan perhatian penuh pada peserta didik.

Sementara hambatan yang kedua yaitu seperti perilaku yang kurang baik pada peserta didik. Perilaku kurang baik yang dimaksud adalah usil atau mengganggu temannya yang sedang melakukan perannya ketika berpura-pura sedang menjalankan ibadah. Tindakan yang dilakukan guru dalam menyikapi anak yang masih suka usil ke temannya, yaitu guru mendekati dan mengingatkan terus hingga anak tersebut berhenti usil ke

⁹⁹ Eka Puji Lestari, “Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak” (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022), 27.

temannya. Hal tersebut guna untuk menanamkan sikap toleransi pada diri anak supaya tetap dapat mengikuti dan memahami penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan teori Nur Ayni Sri Andini, yang menyatakan bahwa, faktor penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia dini yakni ada dua, diantaranya yaitu: 1) Kendala internal (lingkungan sekolah), 2) Kendala eksternal (lingkungan keluarga). Dimana kendala internal ini biasanya datang dari anak itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal yakni berasal dari keluarga, yang mana keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk sikap dan pandangan anak.¹⁰⁰



¹⁰⁰ Nur Ayni Sri Andini, *Metode Bermain Peran* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 22-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran dilakukan atau diperankan langsung oleh anak usia 5-6 tahun (kelompok B). Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi adalah: 1) guru memberikan penjelasan mengenai penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran, 2) guru mengarahkan peserta didik dalam memahami cara memainkan peran sesuai dengan tema yaitu tentang toleransi beragama, 3) guru mendampingi peserta didik selama kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran berlangsung.
2. Penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi adalah: 1) guru mencontohkan sikap saling menghormati dan menghargai pada anak yakni melalui contoh sikap teladan dengan cara menyapa semua anak tanpa melihat perbedaan agama, 2) guru

mengajarkan lagu-lagu yang dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan mau berteman dengan teman satu sama lain tanpa melihat suatu perbedaan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun, maka dapat dipaparkan saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Berikut terdapat saran-saran yang dipaparkan oleh penulis antara lain :

1. Bagi sekolah, hendaknya menambahkan lagi media-media seperti: gambar, buku cerita, dan mainan yang mendukung proses kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran. Karena melalui media tersebut dapat menarik perhatian anak, sehingga anak tidak mudah bosan ketika pembelajaran di kelas, serta anak dapat lebih mudah untuk memahaminya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengatasi beberapa kendala, seperti keinginan peserta didik meniru cara beribadah agama lain dan perilaku yang kurang baik pada peserta didik yang dapat mempengaruhi keterlibatan anak dalam kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menjaga keterlibatan anak, misalnya dengan

menggunakan gaya pembelajaran yang menarik atau menggunakan teknologi. Dengan demikian, diharapkan anak dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan sambil bermain, sehingga pemahaman anak tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran dapat berkembang secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Alisa, dan Rosyida Nurul Anwar. "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020), 36-47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>.
- Andini, Nur Ayni Sri. *Metode Bermain Peran*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Andini, Yuli Tri, dan Eka Ramiati. "Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak." *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5, No. 1 (2020), 8-15. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.8-15>.
- Auliaurrahman., Maulana Rahman, Bustami, dan Zulkifli A. Usman. *Islam dan Moralitas Kontemporer*. Aceh: Bandar Publishing, 2024.
- Ayu, Nuriyah. "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini". Banjarmasin: UIN Antasari, 2024.
- Bustari., Martin Kustati, Nana Sepriyanti, dan Asraf Kurnia. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur." *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2 (2024), 332-350. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan: Balitbang, 2004.
- Dhieni, Nurbiana. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Dian., Raji R. Muhammad, Risma Rahmawati, dan Wildan Arifin. "Transformasi Penanaman Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 6 (2023), 7484-7492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5781>.
- Faniati, Fenny, dan Padli. "Penguatan Sikap Toleransi Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (2024), 1-9. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.107>
- Hasan, Muhammad., Milawati, Darodjat. *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat, Rahmat. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2022), 49-60. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/208>.
- Huberman, Miles, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khalifah, Hafidzah Putri Nur. "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini*". Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Khoir, Awaludin, dan Sutarto. "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di Smpit An-Nida Lubuklinggau." *Jurnal Literasiologi*, Vol. 10, No. 1 (2023), 1-90. <https://ejournal.iaincurup.ac.id/4965/>.
- Lestari, Eka Puji. "*Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak*". Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022.
- Madina, Nazwa., Furqon Effendy, Nurul F. Uswatun Khasanah, dan Devita. "Potret Moderasi Beragama di Desa Telangkah: Pluralisme dan Toleransi di Kalangan Pemuda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 8 (2024), 1274-1281.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masliyana. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, Vol. 2, No. 1 (2023), 41-51. <https://doi.org/10.21093/bocah.v2i1.5744>.
- Moeslichatoen. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasruddin. *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Nasution, Nurul Fadillah, dan Erni Asneli Asbi. "Peran Pendamping Pelayanan Sosial Pada Anak dalam Program Rumah Pintar Di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) Kota Medan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4 (2023), 530-540. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2892>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nugraha, Ali, dan Yeni Rachmawati. "*Pengembangan Sosial Emosional*". Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Rahmawati, Riyas. "Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Sains di TK Aba Margokaton 2 Seyegan." Laporan Penelitian, IAIN Jember, 2019).
- Sa'ad, Aslam, dan Muhammad Faiz. *Membangun Moderasi Beragama*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Salsabila, Aulia. "*Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini*". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 58 tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.
- Shaftel, Fannie R, dan George Armin Shaftel. "*Bermain Peran untuk Nilai-nilai Sosial: Pengambilan Keputusan dalam Studi Sosial*". Universitas California: Prentice-Hall, 1967.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.
- Sholekhah, Nur Aini. "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Sope, Anthon Y et al., *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tadkiroatun, Musfiroh. "*Bermain dan Permainan Anak*". Tanggerang: Universitas Terbuka, 2015.
- Tanjung, Nur F., Muhammad D. Nasution, dan Ilham S. Silitonga. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 3 (2024), 3144-3153. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>.
- Tantowi, Nanang. "*Moderasi Beragama dalam Surat Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Quraish Shihab dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2023.

Tedjasautra, Mayke S. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia, 2007.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Wahab, Gusnarib, dan M. Iksan Kahar. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 3 (2023), 3357-3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>.

Yulad, Moh. I, dan Agus Harianto. *Bunga Rampai: Moderasi Beragama*. Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2021.

Yuliana., Fitri Lusiana, dan Dea Ramdhanyaty. "Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4 (2022), 2974-2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vania Puspa Brian Pramesti

NIM : 212101050020

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Februari 2025

Saya yang menyatakan

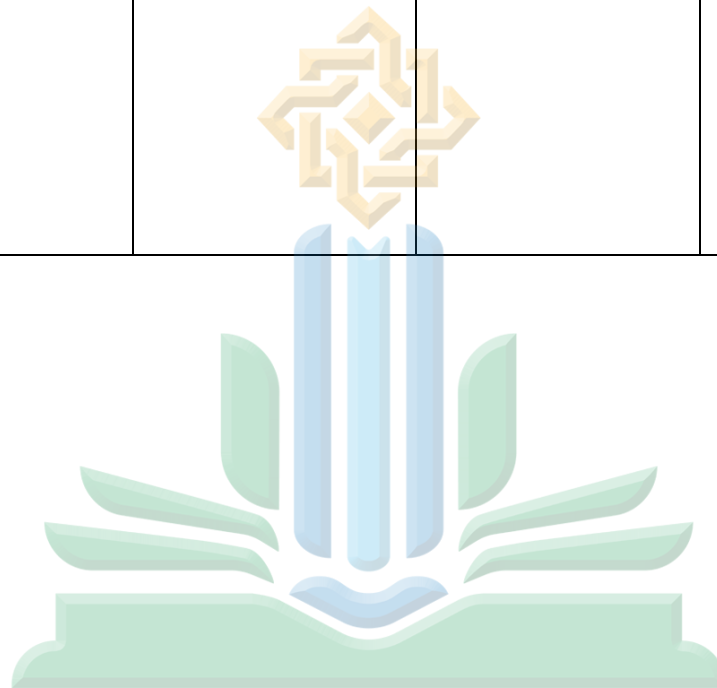


Vania Puspa Brian Pramesti
NIM: 212101050020

MATRIK PENELITIAN

Judul Skripsi	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi	1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama	Nilai agama dan budi pekerti	– Komitmen kebangsaan – Toleransi – Anti kekerasan – Keadilan	1. Informan – Kepala sekolah – Guru kelompok B – Peserta didik kelompok B 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi 3. Subyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data : – Observasi – Wawancara – Dokumentasi 5. Analisis data : – Kondensasi data – Peyajian data – Penarikan kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data : – Triangulasi sumber – Triangulasi	1. Bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi? 2. Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi?
	2. Bermain peran	– Bermain peran mikro – Bermain peran makro	– Kerjasama – Saling menghargai – Pengendalian diri – Percaya diri			

					teknik 7. Tahap-tahap penelitian : – Tahap persiapan – Tahap pelaksanaan – Tahap analisis data (penulisan laporan)	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
2. Observasi tentang penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
3. Observasi tentang penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
4. Observasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah :
 - a. Bagaimana sejarah singkat TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi?
 - b. Apa tujuan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - c. Bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - d. Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
2. Wawancara kepada guru kelompok B :

- a. Apa tujuan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - b. Bagaimana penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - c. Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
 - e. Berapa kali kegiatan penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama melalui bermain peran pada anak dilaksanakan?
3. Wawancara peserta didik :
- a. Apa saja kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran?
 - b. Bagaimana perasaan setelah melakukan kegiatan bermain peran toleransi beragama?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambar dan objek penelitian : TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
2. Struktur organisasi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
3. Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9709/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi
Jl. Grajagan, RT 03 RW 04, Dsn. Curahpecak, Ds. Purwoharjo, Kec. Purwoharjo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050020
Nama : VANIA PUSPA BRIAN PRAMESTI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENANAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANGI." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Astuti

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Desember 2024

Dekan,
Kiai Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN

Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi



TK PERTIWI 23 PURWOHARJO

JL. Grajagan Desa. Purwoharjo Kec. Purwoharjo

NSS/NIS/NPSN: 002052503001/000140/20569258

Nomor : AHU-0000691.AH.01.08 Tahun: 2020

SURAT KETERANGAN

No. 02/TK PTW.23/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo menerangkan bahwa:

Nama : VANIA PUSPA BRIAN PRAMESTI
NIM : 212101050020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 18 Desember 2024 sampai 20 Januari 2025 dengan judul "*PENANAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANG*".

Dengan surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Pertiwi


Sri Astuti, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK PERTIWI 23 PURWOHARJO BANYUWANGI

NO.	HARI/ TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Rabu, 18 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Sri Astuti, S.Pd	
		Wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi terkait sejarah sekolah		
2.	Kamis, 19 Desember 2024	Wawancara kepada kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi	Sri Astuti, S.Pd	
3.	Jum'at, 20 Desember 2024	Wawancara dengan guru kelompok B tentang pelaksanaan penanaman moderasi beragama melalui kegiatan bermain peran AUD	Heni Listyaningsih, S.Pd	
		Meminta data file dokumen yang dibutuhkan	Desi Kumalasari, S.Pd.H	
4.	Selasa, 7 Januari 2025	Observasi kelompok B beserta pengenalan kepada peserta didik	Heni Listyaningsih, S.Pd	

5.	Kamis, 9 Januari 2025	Observasi kelompok B	Heni Listyaningsih, S.Pd	
		Wawancara kepada guru kelompok B tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moderasi bergama melalui kegiatan bermain peran AUD	Heni Listyaningsih, S.Pd	
6.	Jum'at, 10 Januari 2025	Observasi kegiatan bermain peran dalam menanamkan moderasi beragama pada kelompok B	Heni Listyaningsih, S.Pd	
		Wawancara dengan peserta didik kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi	Evelyn, Abil	
		Wawancara dengan guru kelompok B	Amalia Artika Perwangi, S.Pd	
7.	Jum'at, 17 Januari 2025	Observasi penanaman moderasi beragama pada AUD	Heni Listyaningsih, S.Pd	
		Melengkapi data dokumen yang dirasa kurang	Desi Kumalasari, S.Pd.H	

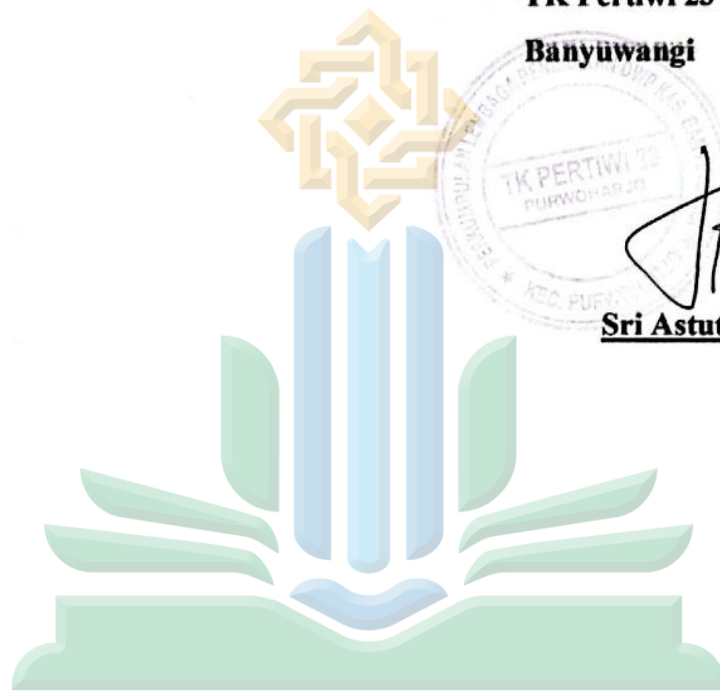
8.	Senin, 20 Januari 2025	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Sri Astuti, S.Pd	
----	---------------------------	---	------------------	---

Banyuwangi, 20 Januari 2025

Kepala Sekolah

TK Pertiwi 23 Purwoharjo

Banyuwangi



Sri Astuti, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR

MODUL AJAR

TANAH AIRKU

A. PENDAHULUAN

NAMA	Heni Listyaningsih, S.Pd.	Jenjang/Kelas	B
ASAL SEKOLAH	TK PERTIWI 23	Mata Pelajaran	-
ALOKASI WAKTU	1-5 Pertemuan 210 Menit/Hari	Jumlah Siswa	
MODEL PEMBELAJARAN	Tatap Muka		
CAPAIAN PEMBELAJARAN	NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI dalam : Sub Elemen : 1- Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya Sub-sub Elemen : • Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, lingkungan hidup). • Mengetahui agama yang dianut • Mengerjakan ibadah • Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb JATI DIRI dalam : Sub Elemen : 1- Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat 4- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri		

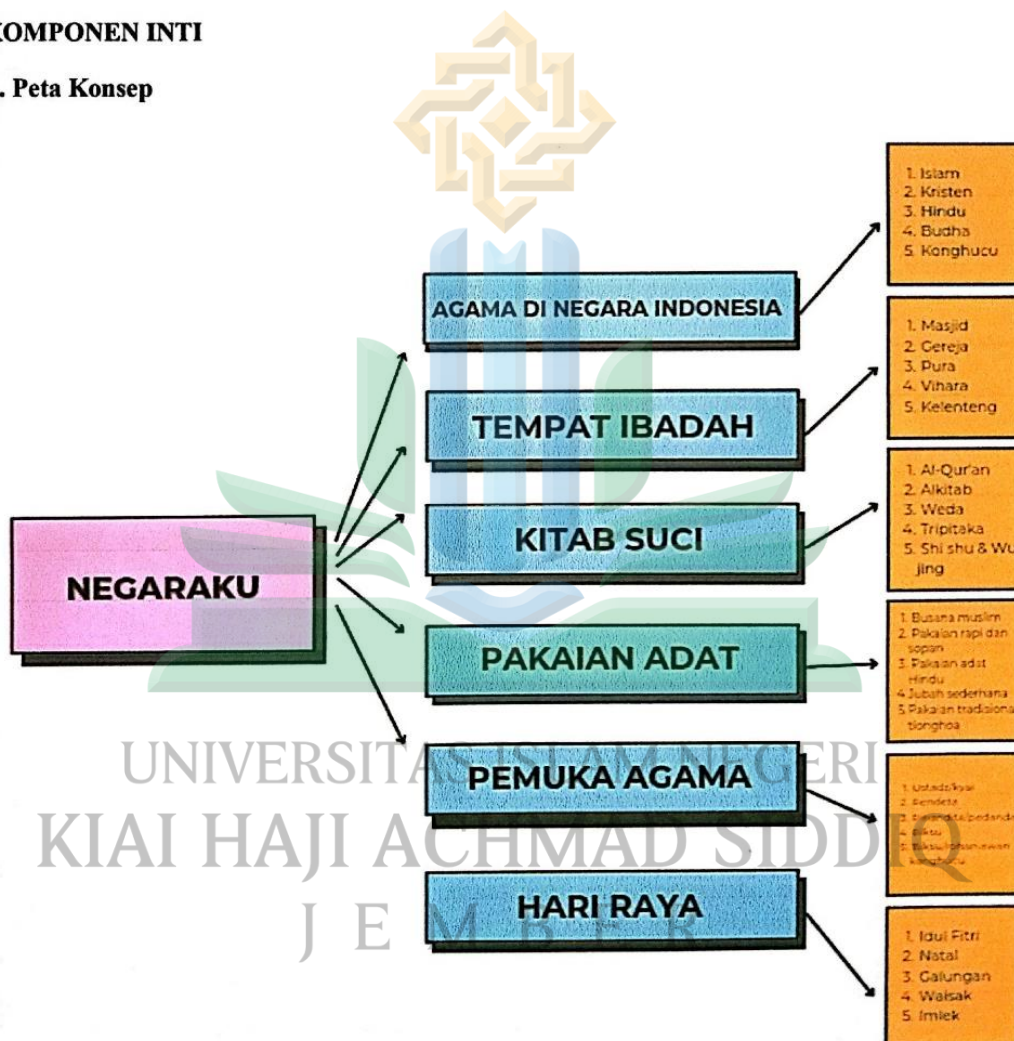
	Sub-sub elemen : • Dapat mengetahui agamanya • Menggambar sesuai gagasannya • Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan • Dapat menggambar dan mewarnai sesuai gambar • Dapat mencari jejak alamat (maze) • Bersikap kooperatif dengan teman • Dapat mengelompokkan gambar perbuatan baik dan buruk • Menaati aturan di kelas • Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat • Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam LITERASI DAN STEAM dalam : Sub elemen : 1- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan 2- Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis 7- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni Sub-sub elemen : • Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan • Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. • Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal • Membaca nama dan agamanya sendiri • Mengenali emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponnya secara positif • Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya
--	---

	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana dan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	
FASE	Fondasi	
DOMAIN	TANAH AIRKU	
Kata Kunci	Agama di Negara Indonesia, tempat ibadah, kitab suci, pakaian adat, pemuka agama, hari raya	
Tujuan pembelajaran	- Aku ciptaan Allah - Menyebutkan agama di negara indonesia - Mengetahui tempat ibadah - Menyayangi teman - Membedakan kitab suci - Mengetahui pakaian adat - Mengetahui pemuka agama - Mengetahui hari raya - Mencari jejak (Alamat)/maze	
Pengetahuan, Keterampilan	- Mengetahui Aku ciptaan Allah - Mengetahui agama di negara indonesia - Mengetahui tempat ibadah - Mengetahui cara menyayangi teman - Mengetahui kitab suci - Mengetahui pakaian adat - Mengetahui pemuka agama - Mengetahui hari raya - Mengetahui (Alamat)/maze	
Materi ajar, alat dan bahan	Materi ajar : - Lembar kegiatan (lk) - Lembar asesmen - Video/gambar	Alat dan bahan : - Alat tulis - Media gambar "maze" - Miniatur tempat ibadah
Kegiatan pembelajaran utama	Pengaturan siswa : individu dan berkelompok Metode : Differensiasi konten (materi), differensiasi proses (metode/strategi), differensiasi Produk	
Sarana prasarana	Ruang kelas	
Asesmen	- Observasi - Hasil karya/portofolio	

	- Ceklis - Foto berseri
Persiapan pembelajaran	- Menjelaskan materi pembelajaran - Menyiapkan dan mencoba LK/ lembar asesmen - Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Rencana Pembelajaran

Topik/tema	Tanah airku
Semester/Minggu ke-	2/1
Hari/Tanggal	Senin – sabtu
Tujuan pembelajaran	Menjelaskan tentang “negaraku”
Pertanyaan pemantik	Apa saja agama yang ada di indonesia? Dimana tempat ibadahmu? Apa kitab sucimu? Mengapa harus memakai pakaian yang sopan pada saat beribadah? Siapa yang memimpin doa di tempat ibadahmu?
Capaian pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti dalam : Sub-sub Elemen : • Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya • Mengenal agama yang dianut • Mengerjakan ibadah • Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb Jati diri dalam : Sub-sub elemen : • Dapat mengetahui agamanya • Mewarnai sesuai gagasannya • Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan • Dapat menggambar dan mewarnai sesuai gambar • Menaati aturan di kelas • Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat Literasi dan steam dalam : Sub-sub elemen :

	- Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan - Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal - Mengenal agamanya sendiri - Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya
--	---

C. KEGIATAN HARIAN

Kegiatan Hari Ke-1 (Senin, 6 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI - SOP Penyambutan - Upacara bendera		Bendera merah putih, sound	Foto/video
2	KEGIATAN PEMBUKA - Doa, salam, absensi (SOP) - Diskusi tentang kegiatan hari ini - Menyiapkan materi “mengenal agama-agama di Indonesia” - Kesepakatan kelas			Foto/video
3	KEGIATAN INTI - Guru menjelaskan berbagai agama yang ada di Indonesia - Anak menebalkan tulisan berbagai agama - Anak dapat menggambar bebas yang berkaitan dengan agama		Kertas, alat tulis, krayon	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP - Diskusi (recalling hari ini) - Bernyanyi lagu “tempat ibadah” - Refleksi			Foto/video

	• Informasi • Doa,salam,pulang (SOP)			
6	ASSESMENT (d disesuaikan) • Foto berseri • Catatan anekdot • Ceklis • Hasil karya			

Kegiatan Hari Ke-2 (Selasa, 7 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI • SOP Penyambutan • Senam pagi		Sound	Foto/video
2	KEGIATAN PEMBUKA • Doa, salam, absensi (SOP) • Diskusi tentang kegiatan hari ini • Menyiapkan miniatur tempat beribadah • Kesepakatan kelas		Miniatur tempat beribadah	Foto/video
3	KEGIATAN INTI • Guru menjelaskan berbagai agama dan tempat ibadahnya • Anak mengerjakan maze mengenal tempat ibadah • Anak menyusun tempat ibadah dari balok		Miniatur tempat beribadah, alat tulis, balok	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP • Diskusi (recalling hari ini) • Bernyanyi lagu “tempat ibadah” • Refleksi • Informasi • Doa,salam,pulang (SOP)			Foto/video
6	ASSESMENT (d disesuaikan) • Foto berseri • Catatan anekdot • Ceklis			

	• Hasil karya			
--	---------------	--	--	--

Kegiatan Hari Ke-3 (Rabu, 8 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI • SOP Penyambutan • Senam pagi		Sound	Foto/video
2	KEGIATAN PEMBUKA • Doa, salam, absensi (SOP) • Diskusi tentang kegiatan hari ini • Menyiapkan gambar kitab suci • Kesepakatan kelas		Gambar kitab suci	Foto/video
3	KEGIATAN INTI • Guru menjelaskan kitab suci yang dianut oleh berbagai agama • Anak menghitung gambar kitab suci • Anak menulis gambar tempat ibadah		Gambar kitab suci, buku tulis, alat tulis	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP • Diskusi (recalling hari ini) • Bernyanyi lagu "tempat ibadah" • Refleksi • Informasi • Doa,salam,pulang (SOP)			Foto/video
6	ASSESMENT (disesuaikan) • Foto berseri • Catatan anekdot • Ceklis • Hasil karya			

Kegiatan Hari Ke-4 (Kamis, 9 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI - SOP Penyambutan - Senam pagi		Sound	Foto/video
2	KEGIATAN PEMBUKA - Doa, salam, absensi (SOP) - Diskusi tentang kegiatan hari ini - Kesepakatan kelas			Foto/video
3	KEGIATAN INTI - Guru menjelaskan mengenai baju adat yang dipakai oleh setiap agama - Anak mewarnai gambar pakaian adat - Anak mengelompokkan perbuatan baik dan buruk		Alat tulis, krayon	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP - Diskusi (recalling hari ini) - Bernyanyi lagu “tempat ibadah” - Refleksi - Informasi - Doa,salam,pulang (SOP)			Foto/video
6	ASSESMENT (disesuaikan) - Foto berseri - Catatan anekdot - Ceklis - Hasil karya			

Kegiatan Hari Ke-5 (Jumat, 10 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI - SOP Penyambutan - Senam pagi		Sound	Foto/video

2	KEGIATAN PEMBUKA • Doa, salam, absensi (SOP) • Diskusi tentang kegiatan hari ini • Menyiapkan gambar pemuka agama • Kesepakatan kelas		Gambar pemuka agama	Foto/video
3	KEGIATAN INTI • Guru menjelaskan pemuka agama • Anak bermain peran tentang moderasi beragama dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan agamanya masing-masing		Gambar pemuka agama, aksesoris bermain peran	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP • Diskusi (recalling hari ini) • Bernyanyi lagu “tempat ibadah” • Refleksi • Informasi • Doa, salam, pulang (SOP)			Foto/video
6	ASSESSMENT (d disesuaikan) • Foto berseri • Catatan anekdot • Ceklis • Hasil karya			

Kegiatan Hari Ke-6 (Sabtu, 11 Januari 2025)

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan	Dokumen
1	RUTINITAS PAGI • SOP Penyambutan • Senam pagi		Sound	Foto/video
2	KEGIATAN PEMBUKA • Doa, salam, absensi (SOP) • Diskusi tentang kegiatan hari ini		Miniatur tempat beribadah	Foto/video

	• Menyiapkan miniatur tempat beribadah • Kesepakatan kelas			
3	KEGIATAN INTI • Guru menjelaskan tentang perayaan hari raya • Anak mencari perbedaan gambar		Miniatur tempat beribadah, alat tulis	Foto/video
4	ISTIRAHAT/MABERSA			
5	KEGIATAN PENUTUP • Diskusi (recalling hari ini) • Bernyanyi lagu “tempat ibadah” • Refleksi • Informasi • Doa,salam,pulang (SOP)			Foto/video
6	ASSESMEN (d disesuaikan) • Foto berseri • Catatan anekdot • Ceklis • Hasil karya			

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Pertiwi 23

Guru Kelas B



Sri Astuti, S.Pd.

NIP.196607111987022001

Heni Listyaningsih, S.Pd.

PENILAIAN HARIAN



Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi

TK PERTIWI 23 PURWOHARJO

Jl. Grajagan Desa. Purwoharjo Kec. Purwoharjo

NSS/NIS/NPSN: 002052503001/000140/20569258

Nomor : AHU-0000691.AH.01.08 Tahun: 2020

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Jenjang/Kelas : B1

Tema : Tanah Airku

Sub Tema : Negaraku

KEGIATAN	INDIKATOR	Abil	Bagas	C'ita	Daniel	Evelyn	Faqlh	Jifin	Mirza	Olive	Putri	Rime	Rohman	Vanya	Varen	Zlo
Penyambutan	1. Ramah	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
	2. Memberi salam	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
	3. Mengucap rasa syukur	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Pembukaan	1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
	2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
	3. Mengikuti aturan yang ada di kelas	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Inti	1. Bernyanyi bersama	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
	2. Bermain peran toleransi beragama	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Penutup	Menyanyikan lagu (sesuai topik/tema)	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆

Kriteria Penilaian :

BB = Belum Berkembang (☆☆)

MB = Mulai Berkembang (☆☆☆)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (☆☆☆☆)

BSB = Berkembang Sangat Baik (☆☆☆☆☆)



Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi

TK PERTIWI 23 PURWOHARJO

Jl. Grajagan Desa. Purwoharjo Kec. Purwoharjo

NSS/NIS/NPSN: 002052503001/000140/20569258

Nomor : AHU-0000691.AH.01.08 Tahun: 2020

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Jenjang/Kelas : B2

Tema : Tanah Airku

Sub Tema : Negaraku

KEGIATAN	INDIKATOR	Dinda	Dwi	Raden	Vio	Wawa
Penyambutan	1. Ramah	☆☆☆	☆☆☆	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
	2. Memberi salam	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
	3. Mengucap rasa syukur	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Pembukaan	1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
	2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
	3. Mengikuti aturan yang ada di kelas	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Inti	1. Bernyanyi bersama	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
	2. Bermain peran toleransi beragama	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
Penutup	Menyanyikan lagu (sesuai topik/tema)	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆

Kriteria Penilaian :

BB = Belum Berkembang (☆☆)

MB = Mulai Berkembang (☆☆☆)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (☆☆☆☆)

BSB = Berkembang Sangat Baik (☆☆☆☆☆)

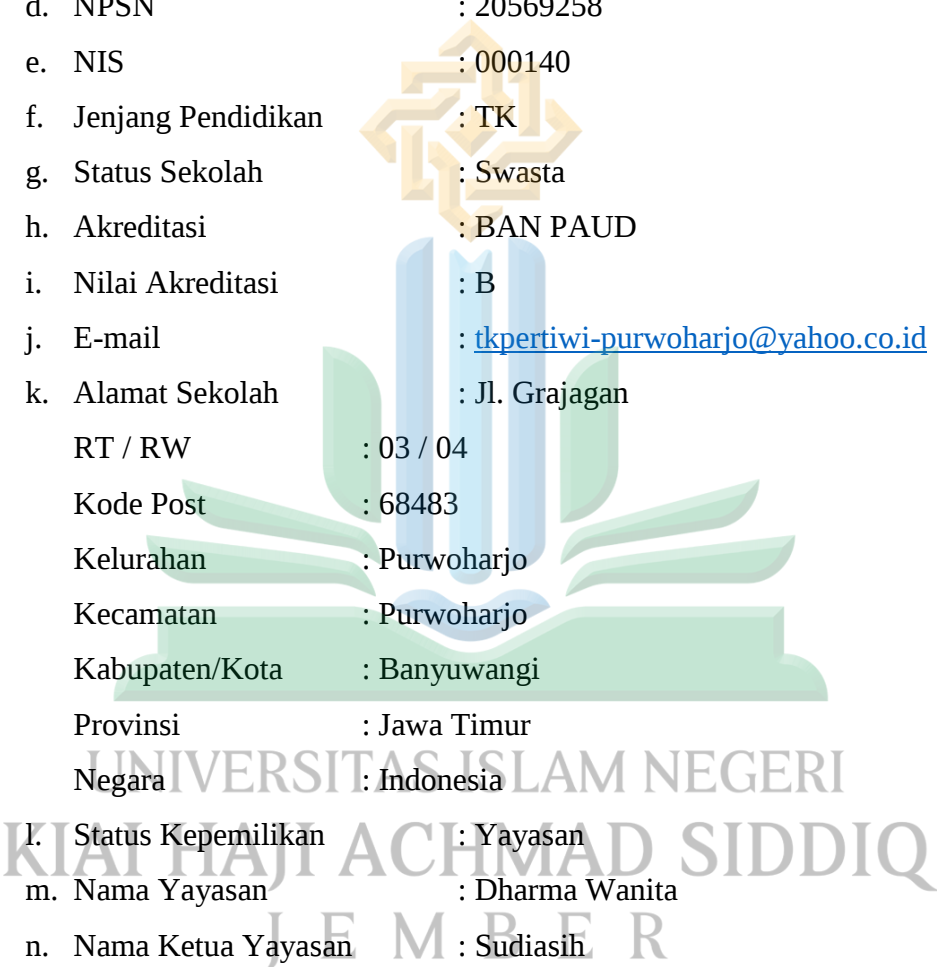
Berdasarkan hasil penilaian harian TK Pertiwi 23 Purwoharjo di atas, dapat diketahui bahwa indikator perkembangan nilai toleransi pada anak usia 5-6 tahun ketika bermain peran mengenai tema toleransi beragama dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Bintang satu (★), artinya anak sama sekali belum dapat menunjukkan sikap toleransi dan masih memerlukan bimbingan penuh dari guru.
- Bintang dua (★★), artinya anak mulai memahami dan sedikit menerapkan sikap toleransi, tetapi masih perlu bimbingan guru.
- Bintang tiga (★★★), artinya sikap toleransi pada anak sudah muncul tetapi belum maksimal dan masih bisa lebih ditingkatkan lagi.
- Bintang empat (★★★★), artinya anak memiliki sikap toleransi yang sangat baik dan sudah mampu menerapkannya secara maksimal tanpa bimbingan.

Dengan demikian, indikator perkembangan nilai toleransi anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo ketika bermain peran mengenai toleransi beragama, dapat diketahui bahwa hasilnya berbeda-beda. Ada anak yang masih memerlukan bimbingan penuh, sementara yang lain sudah mampu menerapkan sikap toleransi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga dengan adanya penilaian harian ini dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak.

PROFIL TK PERTIWI 23 PURWOHARJO

Profil sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

- 
- a. Nama Sekolah : TK PERTIWI 23 PURWOHARJO
 - b. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - c. NSS : 002052503001
 - d. NPSN : 20569258
 - e. NIS : 000140
 - f. Jenjang Pendidikan : TK
 - g. Status Sekolah : Swasta
 - h. Akreditasi : BAN PAUD
 - i. Nilai Akreditasi : B
 - j. E-mail : tkpertiwi-purwoharjo@yahoo.co.id
 - k. Alamat Sekolah : Jl. Grajagan
RT / RW : 03 / 04
Kode Post : 68483
Kelurahan : Purwoharjo
Kecamatan : Purwoharjo
Kabupaten/Kota : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
 - l. Status Kepemilikan : Yayasan
 - m. Nama Yayasan : Dharma Wanita
 - n. Nama Ketua Yayasan : Sudiasih
 - o. Nama Kepala Sekolah : Sri Astuti, S.Pd
 - p. No. Telp / HP : 082146160193
 - q. SK Pendirian Sekolah : 3657/1104.33/E5/82
 - r. Tanggal SK Pendirian : 1982-08-23
 - s. SK Izin Operasional : 421 / 2521 / 429.101 / 2022
 - t. Tgl SK Operasional : 2022-05-27

1. Data Jumlah Guru dan Peserta Didik TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Data Guru TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sri Astuti, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Heni Listyaningsih, S.Pd.	Guru/ Sekretaris	S1
3.	Desi Kumalasari, S.Pd.H.	Guru/ Bendahara/ Operator TK	S1
4.	Amalia Artika Perwangi, S.Pd.	Guru	S1

Data Peserta Didik TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

Kelompok A	Jumlah Siswa		Kelompok B	Jumlah Siswa	
	L	P		L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A1	2	5	B1	9	6
A2	0	0	B2	1	4
Total	7		Total	20	
Total Keseluruhan : 27 Peserta Didik					

2. Data Sarana dan Prasarana TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

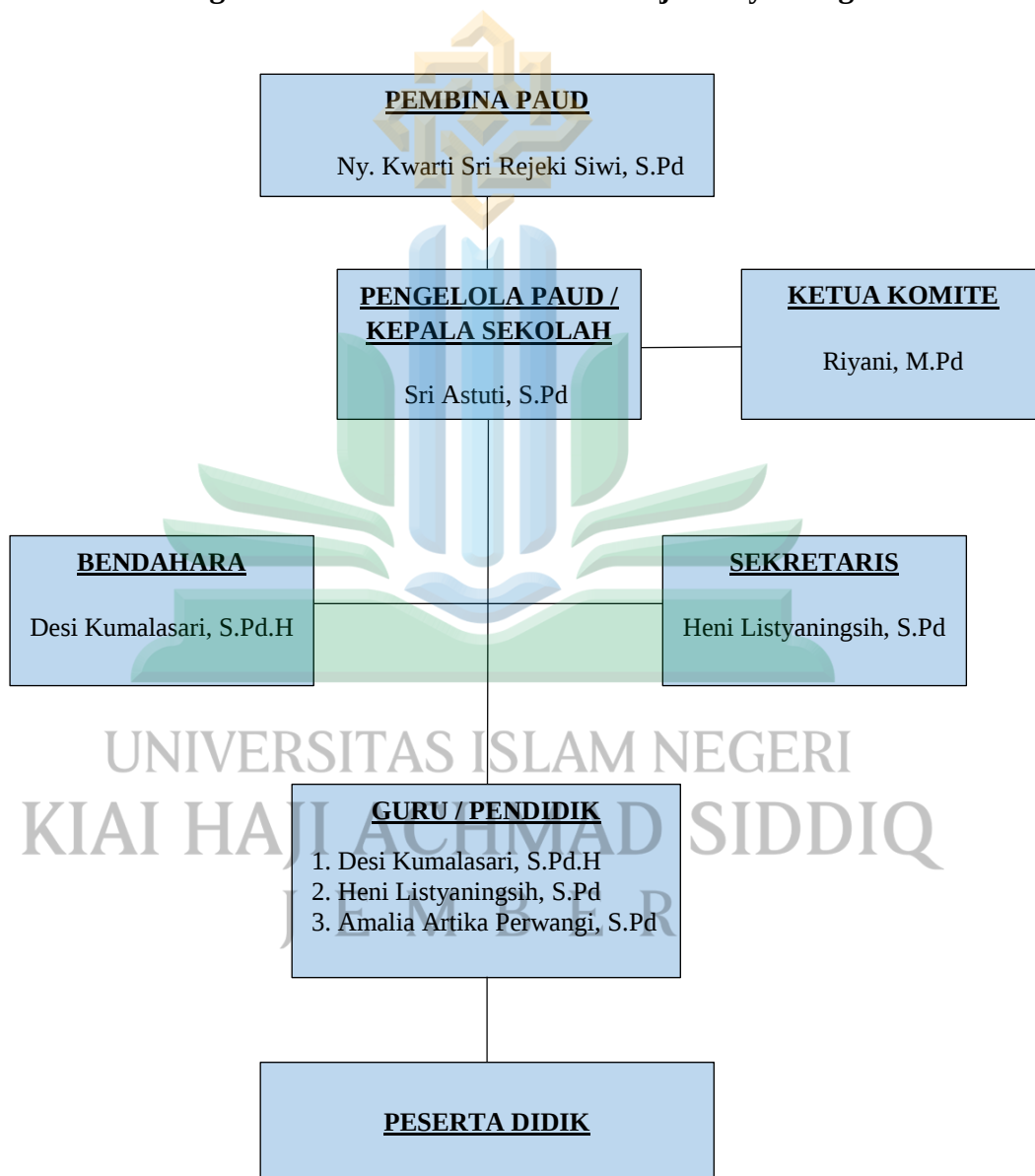
Data sarana dan prasarana TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sarana Fisik		
	Ruang Kelas	4 ruang	Baik

	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
	Gazebo	1 ruang	Baik
	Toilet Guru	1 ruang	Baik
	Toilet Siswa	2 ruang	Baik
2.	Sarana Bermain		
	Ayunan	2 buah	Baik
	Jungkat-jungkit	2 buah	Baik
	Jungkitan Monkey Bar	2 buah	Baik
	Perosotan	1 buah	Baik
	Terowongan Tong Lingkaran	2 buah	Baik
	Panjatan Jaring Laba-laba	2 buah	Baik
	Panjatan Kubus	2 buah	Baik
	Mangkuk Putar	1 buah	Baik
3.	Sarana Kebersihan dan Kesehatan		
	Sapu Ijuk	5 buah	Baik
	Sapu Lidi	2 buah	Baik
	Cikrak	3 buah	Baik
	Kemoceng	2 buah	Baik
	Wastafel	2 buah	Baik
	Tempat Sampah	4 buah	Baik
	Serbet	6 buah	Baik
	P3K	1 buah	Baik
4.	Prasarana di Dalam Kelas		
	Meja	54 buah	Baik
	Kursi	58 buah	Baik
	Almari	4 buah	Baik
	Papan Tulis	8 buah	Baik
	Mading	3 buah	Baik

	Rak Buku	2 buah	Baik
	Jam Dinding	4 buah	Baik
	Rak Hasil Karya	2 buah	Baik
	Miniatur Tempat Ibadah	10 buah	Baik

3. Struktur Organisasi TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

NO.	GAMBAR	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
1.		Penyerahan surat dengan kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, ibu Sri Astuti, S.Pd.
2.		Wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, ibu Sri Astuti, S.Pd.
3.		Wawancara dengan guru kelompok B1 TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, ibu Heni Listyaningsih, S.Pd.

NO.	GAMBAR	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
4.		Wawancara dengan guru kelompok B2 TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi, ibu Amalia Artika Perwangi, S.Pd.
5.		Observasi kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
6.		Observasi kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

NO.	GAMBAR	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
7.		Observasi kelompok B TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
8.		Foto bersama kepala sekolah beserta guru-guru TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

NO.	GAMBAR	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
9.		Penyerahan surat izin selesai penelitian di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.
10.		Gedung TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITIAN



A. Identitas Peneliti

Nama : Vania Puspa Brian Pramesti
NIM : 212101050020
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Curahpecak, RT 02 / RW 04, Desa
Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Email : vaniapbpr18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi 23 Purwoharjo
SD : SDN 1 Purwoharjo
SMP : SMPN 1 Cluring
SMA : SMAN 1 Purwoharjo